

**PENGARUH *CEO CAREER HORIZONS*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, *AUDIT QUALITY*, *INSTITUTIONAL OWNERSHIP*,
DAN BOARD INDEPENDENCE TERHADAP *EARNINGS QUALITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI
ASEAN TAHUN 2024**

SKRIPSI



**Oleh
FAKHRUL FAKHRUDIN
NIM : 220502110105**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

PENGARUH *CEO CAREER HORIZONS, INTELLECTUAL CAPITAL, AUDIT QUALITY, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, DAN BOARD INDEPENDENCE* TERHADAP *EARNINGS QUALITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI ASEAN TAHUN 2024

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh:

FAKHRUL FAKHRUDIN

NIM : 220502110105

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh CEO Career Horizons, Intellectual Capital, Audit Quality, Institutional Ownership, dan Board Independence Terhadap Earnings Quality Pada Perusahaan Sektor Keuangan di ASEAN Tahun 2024

SKRIPSI

Oleh

Fakhrul Fakhrudin

NIM : 220502110105

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 April 2026

Dosen Pembimbing,



Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *CEO Career Horizons, Intellectual Capital, Audit Quality, Institutional Ownership*, dan *Board Independence* Terhadap *Earnings Quality* Pada Perusahaan Sektor Keuangan di ASEAN Tahun 2024

SKRIPSI

Oleh

Fakhrul Fakhrudin

NIM : 220502110105

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 24 April 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005

2 Anggota Penguji

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

3 Sekretaris Penguji

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhrul Fakhrudin
NIM : 220502110105
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “*Skripsi*” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Pengaruh *CEO Career Horizon, Intellectual Capital, Audit Quality, Institutional Ownership, dan Board Independence Terhadap Earnings Quality Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di ASEAN Tahun 2024*”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “*duplikasi*” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “*klaim*” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, 16 April 2026

Hormat saya,



Fakhrul Fakhrudin

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *CEO Career Horizon, Intellectual Capital, Audit Quality, Institutional Ownership, dan Board Independence* Terhadap *Earnings Quality* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di ASEAN Tahun 2024”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Almh. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra dan Ibu Wuryaningsih, M.Sc, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, penulisan skripsi serta selama masa perkuliahan. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kepada keluarga saya, yang senantiasa menjadi sumber cinta, doa, dan

kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti, baik secara moral maupun spiritual.

8. Teman-teman terdekat khususnya dari golongan Sri Mulyani, yang selalu memberikan semangat untuk bangkit dan melawan.
9. Sahabat, orang-orang terdekat saya serta teman-teman selama masa perkuliahan yang telah berbagi cerita, semangat, dan dukungan dalam setiap proses akademik. Kebersamaan dan bantuan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kepada seseorang yang tetap hadir tanpa banyak kata, menemani setiap proses dengan tenang, dan memastikan penulis terus melangkah tanpa ragu. Terima kasih atas dukungan yang tidak selalu terlihat, namun selalu terasa dalam setiap bagian perjalanan ini.
11. Kepada diri sendiri, apresiasi atas keteguhan, disiplin, dan konsistensi dalam menjalani seluruh proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah tetap bertahan, bekerja secara sistematis, dan tidak berhenti meskipun menghadapi berbagai tantangan. Semoga setiap langkah ke depan berjalan dengan lebih terarah dan memberikan hasil yang optimal.

HALAMAN MOTTO

*“Menjadi luar biasa itu perlu waktu, perlu di hina,
perlu air mata, perlu disakiti dan perlu jam terbang yang teruji.*

Badai pasti berlalu kawan!”

(Ir. Jend. Wito – Leader of Rombongan Nyeni)

KATA PENGANTAR

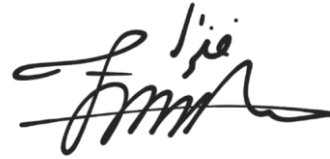
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh *CEO Career Horizon, Intellectual Capital, Audit Quality, Institutional Ownership, dan Board Independence* Terhadap *Earnings Quality* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di ASEAN Tahun 2024” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc., selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moril ataupun materil.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 17 April 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'F. M. A.', written in a cursive style.

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
المخلص	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
1.5. Batasan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1. Penelitian Terdahulu	16
2.2. Kajian Teoritis.....	26
2.2.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	26
2.2.2 <i>Resource-Based View Theory</i> (Teori Sumber Daya).....	27
2.2.3 <i>Earnings Quality</i>	28
2.2.4 <i>CEO Career Horizon</i>	30
2.2.5 <i>Intellectual Capital</i>	31
2.2.6 <i>Audit Quality</i>	33
2.2.7 <i>Institutional Ownership</i>	35
2.2.8 <i>Board Independence</i>	35
2.2.9 Kajian Keislaman	36
2.3. Kerangka Konseptual	38
2.4. Hipotesis Penelitian.....	38
2.4.1 <i>CEO Career Horizon</i> Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Quality</i>	38
2.4.2 <i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Quality</i>	40

2.4.3	<i>Audit Quality</i> Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Quality</i>	41
2.4.4	<i>Institutional Ownership</i> Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Quality</i>	42
2.4.5	<i>Board Independence</i> Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Quality</i>	43
BAB III	METODE PENELITIAN	45
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
3.2.	Lokasi Penelitian	45
3.3.	Populasi dan Sampel	46
3.3.1.	Populasi	46
3.3.2.	Sampel	46
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel	46
3.4.	Data dan Jenis Data	47
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6.	Definisi Operasional Variabel	48
3.7.	Analisis Data	50
3.7.1.	Uji Statistik Deskriptif	50
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik	50
3.7.3.	Uji Hipotesis	51
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1.	Hasil Penelitian	53
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.1.2.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
4.1.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	57
4.1.4.	Hasil Uji Hipotesis	58
4.2.	Pembahasan	62
4.2.1.	<i>CEO Career Horizon</i> Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Quality</i>	62
4.2.2.	<i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Quality</i>	64
4.2.3.	<i>Audit Quality</i> Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Quality</i>	65
4.2.4.	<i>Institutional Ownership</i> Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Quality</i>	66
4.2.5.	<i>Board Independence</i> Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Quality</i>	68
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1.	Kesimpulan	70
5.2.	Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Hasil Purposive Sampling.....	47
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial T.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	38
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Output Stata	80
Lampiran 2. Daftar Sampel	82
Lampiran 3. Biodata Penulis	89
Lampiran 4. Jurnal Bimbingan	90
Lampiran 5. Bukti Bebas Plagiarisme	91

ABSTRAK

Fakhrul Fakhrudin, 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *CEO Career Horizon*, *Intellectual Capital*, *Audit Quality*, *Institutional Ownership*, dan *Board Independence* terhadap *Earnings Quality* pada Perusahaan Sektor Keuangan di ASEAN Tahun 2024”

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc

Kata Kunci : *Earnings Quality*, *CEO Career Horizon*, *Intellectual Capital*, *Audit Quality*, *Institutional Ownership*, *Board Independence*

Kualitas laba merupakan aspek krusial dalam pelaporan keuangan karena menjadi dasar bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, dalam praktiknya masih terdapat fenomena manipulasi laba akibat tekanan internal manajemen, yang berdampak pada menurunnya reliabilitas laporan keuangan. Kasus-kasus rekayasa laporan keuangan menunjukkan bahwa kualitas laba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh mekanisme tata kelola dan karakteristik manajerial. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh *CEO career horizon*, *intellectual capital*, *audit quality*, *institutional ownership*, dan *board independence* terhadap *earnings quality* pada perusahaan sektor keuangan di ASEAN tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa annual report perusahaan sektor keuangan di ASEAN tahun 2024 yang diperoleh dari database Osiris dan situs resmi perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari 353 perusahaan di tujuh negara ASEAN, dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 280 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan model regresi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *earnings quality* sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit quality* dan *institutional ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*, yang mengindikasikan bahwa keberadaan auditor berkualitas tinggi serta kepemilikan institusional mampu meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan serta menekan praktik manajemen laba. Sebaliknya, *CEO career horizon*, *intellectual capital*, dan *board independence* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut belum secara langsung mampu meningkatkan kualitas pelaporan laba perusahaan.

ABSTRACT

Fakhrul Fakhrudin, 2026. THESIS. Title: “*The Effect of CEO Career Horizon, Intellectual Capital, Audit Quality, Institutional Ownership, and Board Independence on Earnings Quality in Financial Sector Companies in ASEAN in 2024*”

Supervisor: Wuryaningsih, M.Sc

Keywords: *Earnings Quality, CEO Career Horizon, Intellectual Capital, Audit Quality, Institutional Ownership, Board Independence*

Earnings quality constitutes a crucial aspect of financial reporting, as it serves as a primary basis for investors and creditors in making economic decisions. However, in practice, earnings manipulation persists due to internal managerial pressures, thereby undermining the reliability of financial statements. Cases of financial reporting manipulation indicate that *earnings quality* is influenced not only by internal corporate factors but also by governance mechanisms and managerial characteristics. Accordingly, this study examines the effect of *CEO career horizon, intellectual capital, audit quality, institutional ownership, and board independence* on *earnings quality* in financial sector companies across ASEAN in 2024.

This study employs a quantitative approach with a descriptive research design. The data utilized are secondary data derived from the 2024 annual reports of financial sector companies in ASEAN, obtained from the Osiris database and official company websites. The population comprises 353 companies across seven ASEAN countries, with purposive sampling yielding a final sample of 280 firms. Data analysis techniques include descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing using regression models to assess the influence of independent variables on *earnings quality* as the dependent variable.

The results indicate that *audit quality* and *institutional ownership* have a positive and significant effect on *earnings quality*, suggesting that the presence of high-quality auditors and institutional investors enhances the reliability and credibility of financial reporting while mitigating earnings management practices. In contrast, *CEO career horizon, intellectual capital, and board independence* do not exhibit significant effects, implying that these factors have not directly contributed to improving *earnings quality*.

الملخص

فخرول فخر الدين، 2026، رسالة جامعية. العنوان: "تأثير الأفق المهني للرئيس التنفيذي، ورأس المال الفكري، وجودة التدقيق، والملكية المؤسسية، واستقلالية مجلس الإدارة على جودة الأرباح في شركات القطاع المالي في دول الآسيان لعام 2024"

المشرف: ووريانينغسيه، م.ع

الكلمات المفتاحية: الكلمات المفتاحية: جودة الأرباح، الأفق المهني للرئيس التنفيذي، رأس المال الفكري، جودة التدقيق الملكية المؤسسية، استقلالية مجلس الإدارة

تُعَدُّ جودة الأرباح جانبًا حاسمًا في التقارير المالية، إذ تُشكِّل أساسًا يعتمد عليه المستثمرون والدائنون في اتخاذ القرارات الاقتصادية. ومع ذلك، لا تزال في الممارسة العملية ظاهرة التلاعب بالأرباح قائمة نتيجة الضغوط الداخلية للإدارة، مما ينعكس سلبيًا على موثوقية القوائم المالية. وتُظهِر حالات التلاعب بالتقارير المالية أن جودة الأرباح لا تتأثر فقط بالعوامل الداخلية للشركة، بل أيضًا بالبيئات الحوكمة وخصائص الإدارة. وعليه، تهدف هذه الدراسة إلى فحص تأثير أفق المسار المهني للرئيس التنفيذي، ورأس المال الفكري، وجودة التدقيق، والملكية المؤسسية، واستقلالية مجلس الإدارة على جودة الأرباح في شركات القطاع المالي في دول الآسيان لعام 2024.

تعتمد هذه الدراسة على منهج كمي بطبيعة وصفية. وتمثل البيانات المستخدمة في بيانات ثانوية مستمدة من التقارير السنوية لشركات القطاع المالي في الآسيان لعام 2024، والتي تم الحصول عليها من قاعدة بيانات Osiris والمواقع الرسمية للشركات. ويتكون مجتمع الدراسة من 353 شركة في سبع دول من دول الآسيان، وتم استخدام أسلوب العينة القصدية لاختيار عينة مكونة من 280 شركة. وتشمل تقنيات تحليل البيانات الإحصاء الوصفي، واختبارات الفروض الكلاسيكية، واختبار الفرضيات باستخدام نموذج الانحدار لقياس تأثير المتغيرات المستقلة على جودة الأرباح بوصفها متغيرًا تابعًا.

وتُظهِر نتائج الدراسة أن جودة التدقيق والملكية المؤسسية لهما تأثير إيجابي ومعنوي على جودة الأرباح، مما يشير إلى أن وجود مدققين ذوي جودة عالية ومستثمرين مؤسسيين يعزز من موثوقية ومصداقية التقارير المالية ويحد من ممارسات إدارة الأرباح. وعلى العكس من ذلك، لم تُظهِر متغيرات أفق المسار المهني للرئيس التنفيذي، ورأس المال الفكري، واستقلالية مجلس الإدارة تأثيرًا معنويًا على جودة الأرباح، مما يدل على أن هذه العوامل لم تسهم بشكل مباشر في تحسين جودة التقارير الربحية للشركات.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas pelaporan keuangan sangat penting karena menjadi landasan untuk menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan dan memberi informasi yang investor butuhkan guna mengambil keputusan secara tepat. (Bzeouich et al., 2025). Untuk menarik minat investor, manajemen yang bertugas menyusun laporan keuangan harus menyajikan informasi yang menarik dan meyakinkan (Zultilisna et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, tekanan internal sering kali mendorong manajemen mengadakan strategi manajemen laba, seperti manipulasi akrual, guna menciptakan citra kinerja keuangan yang stabil serta positif (Isywara et al., 2024; Huang et al., 2021). Hal ini bisa memicu tidak akuratnya dalam penyajian laporan keuangan, yang berkemungkinan menjadikan pemakai laporan keuangan tersesat. Distorsi informasi tersebut secara langsung akan menurunkan reliabilitas laporan keuangan, untuk itu hasil kualitas laba akan menjadi dipertanyakan (Fadillah & Luthan, 2023). Dalam konteks tersebut, investor dan kreditor sangat memperhatikan kualitas laba, sebab laba dengan kualitas rendah berpotensi menyesatkan dalam pengambilan keputusan investasi maupun pemberian kredit (Mufidah & Subadriyah, 2024).

Kualitas laba sendiri mencerminkan tingkat keandalan, keberlanjutan, dan kemampuan prediktif dari laba yang dilaporkan perusahaan. Arus kas yang kuat, manipulasi akuntansi yang minim, dan kegiatan operasional inti sering kali menjadi sumber laba berkualitas tinggi (Dechow & Schrand, 2004). Para kreditor dan investor dapat menilai kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya

berkat adanya korelasi kuat arus kas dengan laba (Dechow et al., 2010). Sejalan dengan itu, kualitas laba memiliki keterkaitan erat dengan keberlanjutan kinerja dan praktik pelaporan perusahaan, di mana laba yang berkualitas cenderung menunjukkan praktik pelaporan yang lebih berkelanjutan serta manajemen laba lebih rendah (Dichev et al., 2013).

Kualitas laba juga menjadi indikator penting bagi kesehatan finansial perusahaan dan risiko gagal bayar. Informasi laba yang berkualitas mampu memberikan sinyal positif bagi pasar, karena dapat mengurangi ketidakpastian serta menurunkan biaya pendanaan melalui peningkatan kepercayaan investor dan kreditor (Dechow & Schrand, 2004). Hal ini menjadikan kualitas laba tidak hanya sekadar ukuran akuntansi, tetapi juga instrumen strategis yang berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan aktivitas bisnis dan daya saing perusahaan (Dechow et al., 2010). Maka dari hal tersebut, indikator terpenting serta secara akurat dan konsisten menggambarkan kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah kualitas laba (Dichev et al., 2013). Laba yang dilaporkan dengan tingkat kredibilitas tinggi memberikan keyakinan perusahaan mempunyai kapasitas menghasilkan arus kas semasa mendatang, sekaligus menjaga stabilitas keuangan dalam menghadapi dinamika pasar (Defond, 2010). Oleh karena itu, pemangku kepentingan memberikan perhatian besar terhadap laporan laba, serta menjadikannya sebagai variabel penting dalam menilai kredibilitas manajemen dan prospek keberlangsungan usaha (Amalia & Dura, 2022).

Di Indonesia tidak luput dari kasus yang bersangkutan dengan kualitas laba, seperti yang terjadi pada perusahaan startup eFishery tahun 2025. Berdasarkan hasil

audit internal dan laporan investigasi, ditemukan adanya rekayasa data keuangan yang dilakukan oleh manajemen, termasuk pemalsuan data pendapatan, aset, dan jumlah perangkat yang beroperasi. Hasil audit menunjukkan bahwa perusahaan mencatat dua versi laporan keuangan, yaitu untuk kebutuhan penyajian pada investor serta untuk keperluan internal dengan angka yang telah direkayasa (CNBC, 2025). Dalam laporan publiknya, eFishery dilaporkan memiliki lebih dari 400.000 alat pemberi pakan otomatis (*Feeder*) dan pendapatan mencapai sekitar USD 600 juta, namun hasil audit menemukan bahwa angka sebenarnya jauh lebih kecil, yakni hanya sekitar 24.000 unit alat feeder yang aktif dengan pendapatan riil yang tidak mendekati nilai yang dilaporkan dan bahkan 75% merupakan pendapatan fiktif (Mubarok, 2025). Temuan tersebut mengindikasikan adanya praktik manipulasi laba (*earnings manipulation*) yang secara langsung menurunkan kualitas laba perusahaan. Kasus ini berimplikasi terhadap kepercayaan investor dan reputasi ekosistem startup di Indonesia, mengingat eFishery sebelumnya dikenal sebagai salah satu unicorn yang berhasil menarik pendanaan besar dari investor global (Kompas.com, 2025). Terungkapnya kasus tersebut menimbulkan kekhawatiran bahwa praktik manipulasi laporan keuangan dapat terjadi di sektor yang relatif baru dan kurang pengawasan, seperti industri startup berbasis teknologi. Selain itu, fenomena ini menunjukkan pentingnya peran pengendalian tata kelola perusahaan yang baik.

Secara dasarnya, kualitas laba perusahaan merupakan komponen penting yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah aspek karakteristik manajemen dan tata kelola perusahaan. Mengacu pada riset sebelumnya, kualitas laba dipengaruhi

faktor semacam *intellectual capital* (Sowaity, 2022), *institutional ownership* (Ali et al., 2024), karakteristik CEO (termasuk *career horizon* (Che-Ahmad et al., 2020), *power* (Hemdan et al., 2023), dan *overconfidence* (Bzeouich et al., 2025)), serta *audit quality* dan mekanisme *corporate governance*. Karena pemanfaatan aset tak berwujud seperti modal manusia, modal relasional ditambah dengan modal struktural bisa memacu kualitas laba dengan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, efisiensi modal intelektual menjadi sangat penting (Sowaity, 2022). Selain itu, kepemilikan institusional penting karena investor institusional adalah mekanisme pengawasan eksternal yang dapat mendorong keterbukaan pelaporan keuangan dan mencegah praktik manipulasi laba (Ali et al., 2024).

Karakteristik CEO juga turut memengaruhi, seperti *career horizon* dan *power*, yang dapat mendorong perilaku oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, sehingga menurunkan kualitas laba (Hemdan et al., 2023). Bahkan, *overconfidence* pada CEO terbukti memicu praktik *earnings management*, meskipun peran struktur kepemilikan, seperti konsentrasi kepemilikan keluarga atau institusi, dapat melemahkan dampak negatif tersebut (Bzeouich et al., 2025). Selain itu, *corporate governance* yang lemah seringkali memperbesar peluang manajemen laba, sehingga kualitas audit eksternal berfungsi sebagai faktor penting yang bisa memoderasi hubungan kualitas laba dengan tata kelola (Khan et al., 2021). Selanjutnya, masih ada faktor lain yang memengaruhi yakni persistensi laba (Tarigan, 2022), *investment opportunity* (Yusmaniarti et al., 2023), *financial reporting quality* (Hamour et al., 2024) dan *accounting conservatism* (Yusmaniarti et al., 2023). Akibatnya, kualitas laba adalah sebuah yang menyeluruh serta dapat

dipengaruhi interaksi antara variabel eksternal dan internal. Penelitian ini berfokus pada lima variabel penting yang memengaruhi kualitas laba, yaitu *CEO Career Horizon*, *Intellectual Capital*, *Audit Quality*, *Institutional Ownership*, dan *Board Independence*.

Fokus pada penelitian ini diawali dengan variabel *CEO Career Horizon*, CEO dengan horizon karir yang pendek (mendekati pensiun) cenderung lebih berfokus terhadap tujuan yang sifatnya jangka pendek serta berpotensi melakukan perilaku oportunistik, seperti mengurangi investasi jangka panjang dan meningkatkan distribusi kas (Aktas et al., 2021). Studi yang dilakukan oleh Ali & Zhang (2015) memaparkan CEO dengan horizon karier pendek cenderung melakukan manajemen laba untuk memperbaiki persepsi pasar terhadap kinerja mereka, sehingga menurunkan kualitas laba karena orientasi jangka pendek. Temuan yang sama dari Che-Ahmad et al. (2020) meneliti perusahaan keluarga di Malaysia, di mana CEO yang mendekati masa pensiun lebih rentan terhadap perilaku oportunistik, menyebabkan penurunan persistensi dan prediktabilitas laba. Oleh karena itu, CEO memegang peranan penting dalam mengarahkan keputusan-keputusan manajemen yang dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan, terutama terkait dengan laba perusahaan, CEO yang mendekati masa pensiun menjadi perhatian para pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan keberlanjutan kinerja perusahaan.

Penelitian ini juga berfokus pada faktor lain yakni *Intellectual Capital* (IC) dari Mutuc (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan IC yang optimal terbukti mampu meningkatkan nilai tambah perusahaan serta bisa memberikan informasi laba lebih berkualitas. Sarea & Alansari (2016) dalam penelitiannya didapatkan

hasil yaitu diantara perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Bahrain, antara modal intelektual dengan kualitas laba didapatkan adanya korelasi positif, di mana pengelolaan aset tidak berwujud yang efektif meningkatkan keandalan pelaporan laba berdasarkan model *modified Jones*. Selain itu, Sowaity (2022) juga menemukan hubungan positif terhadap *earnings quality* pada perusahaan di Arab, dengan *value-added intellectual coefficient* sebagai indikator utama. Mengacu pada beberapa temuan tersebut menjadikan *intellectual capital* sebagai aset penting untuk menciptakan nilai tambah dari perusahaan yang mampu mengelola keberlanjutan kinerja perusahaan (Wafiroh, 2024).

Selain itu, pengelolaan laporan keuangan sangat bergantung pada *audit quality*, yang merupakan alat pengawasan eksternal yang penting untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan (Darmawan, 2023). Sistem audit oleh auditor bereputasi seperti auditor dengan keahlian industri atau Big Four, terbukti mampu mengurangi praktik manajemen laba serta memperbaiki kualitas akrual dan laba yang dilaporkan (DeAngelo, 1981). Penelitian Tarigan (2022) menemukan bahwa dalam bisnis properti dan real estat yang tercatat di BEI, kualitas audit terhadap kualitas laba memiliki dampak positif dan signifikan. Auditor berkualitas tinggi dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dengan menerapkan pengawasan yang lebih ketat untuk mencegah manipulasi. Temuan ini didukung oleh Saraswati & Puteri (2023) yang mengonfirmasi peran *audit quality* dalam meningkatkan *earnings quality* pada perusahaan manufaktur di IDX, meskipun efeknya tidak signifikan pada ukuran perusahaan kecil.

Institutional ownership merupakan aspek lain yang menjadi fokus penelitian

ini. Karena investor institusional umumnya mempunyai kemampuan pemantauan lebih baik daripada investor individu. Kualitas laporan keuangan bisa meningkat melalui kepemilikan institusional yaitu dengan membatasi praktik manipulasi laba dan mendorong pelaporan laba yang lebih dapat diandalkan (Ramalingegowda et al., 2021). Mehrani et al. (2017) dalam studinya didapatkan hasil yaitu kepemilikan oleh investor institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan di Iran memiliki dampak positif, dimana investor institusional terus memantau manajemen secara ketat untuk mengurangi manipulasi akrual dan meningkatkan kejelasan laporan keuangan. Temuan ini didukung oleh Alhadi et al. (2018) yaitu kualitas hasil bisa ditingkatkan kepemilikan institusional melalui prosedur pengawasan lebih ketat terhadap praktik manipulasi laba, baik sebelum maupun setelah Malaysia mengadopsi IFRS. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional mengoptimalkan sistem tata kelola perusahaan yang berpotensi meningkatkan akurasi laporan keuangan melalui pengawasan eksternal.

Selain itu, *Board Independence* juga memegang peran krusial dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang kemudian digunakan untuk alat pengawasan dan pengendalian terhadap tindakan manajerial yang berpotensi oportunistik. Menurut Muhammad & Shittu (2022) dewan independen merupakan elemen kunci yang menjamin dewan bertindak sebagai bagi pemegang saham, meminimalkan konflik kepentingan, serta meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Berbagai penelitian seperti penelitian Petroski & Yahaya (2024) menemukan bahwa pengawasan manajemen yang baik melalui independensi dewan direksi sangat penting untuk meningkatkan kualitas laba. Hatane et al. (2019)

ditemukan hasil yang berbeda yaitu pada konteks perusahaan barang konsumsi di Indonesia dan Malaysia, di mana indikator dewan independen menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas laba di Indonesia namun di Malaysia tidak memiliki pengaruh. Kakozi et al. (2020) di Tanzania, ditemukan bahwa meskipun independensi dewan direksi memiliki dampak tidak langsung terhadap aktivitas komite audit serta pengetahuan akuntansi dan keuangan, hal tersebut tidak memiliki dampak langsung terhadap kualitas laba.

Penelitian ini sejalan teori keagenan dan juga teori sumber daya. Dalam konteks teori keagenan Jensen & Meckling (1976), dijelaskan bahwa terdapat hubungan saling bertentangan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agen*), dimana ada wewenang pada agen untuk mengelola bisnis namun akses informasi yang dimiliki lebih banyak dibanding *principal*. Kondisi seperti itu dapat menghasilkan asimetri informasi dan menimbulkan terjadi konflik kepentingan sebagaimana dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Maka dari hal tersebut, teori keagenan relevan akan penelitian ini yang membahas terkait variabel-variabel seperti *CEO career horizon*, *institutional ownership*, *audit quality*, dan *board independence* yang merupakan mekanisme penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara agen dengan *principal*. Dewan independen dan *CEO career horizon* berperan dalam mekanisme pengawasan internal yang dapat mengelola kondisi keuangan perusahaan. Untuk memantau kinerja suatu perusahaan dan memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi kepada para pemegang saham, kepemilikan institusional dan kualitas audit merupakan faktor penting.

Selain itu juga berlandaskan teori sumber daya yang dikemukakan oleh

Wernerfelt (1984) bahwa keunggulan kompetitif perusahaan bisa diciptakan dari pengelolaan sumber daya internal. Perusahaan membutuhkan aset unggul yang memberikan karakteristik khas dan unik, di mana keunggulan kompetitif ini bukan sekadar muncul dari kepemilikan sumber daya, tetapi dari cara sumber daya tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara efektif sehingga menciptakan kompetensi inti yang melekat dan sulit ditiru oleh pesaing (Wernerfelt, 1984). Maka dari hal tersebut, Kualitas Laba yang tinggi pada konteks penelitian ini dipandang sebagai manifestasi dan hasil dari keberhasilan pengelolaan sumber daya internal yang bersifat strategis, khususnya yang meliputi kemampuan manajerial yang efisien, mekanisme tata kelola kuat (Nugroho et al., 2022), serta modal intelektual yang bernilai, yang secara keseluruhan mencerminkan kinerja otentik perusahaan (Sarea & Alansari, 2016). Pada penelitian ini teori tersebut sesuai dengan variabel seperti *CEO career horizon*, *intellectual capital*, *board independence*, dan *audit quality* yang merupakan pihak penting pada pengelolaan, peningkatan, serta pengawasan tata kelola perusahaan dan sumber daya internal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Hemdan et al. (2023), Saraswati & Puteri (2023), serta Ali et al. (2024) dengan tiga pengembangan utama. Pengembangan pertama yaitu dengan mengintegrasikan setiap variabel independen pada ketiga penelitian tersebut, berupa *CEO Career Horizons*, *Audit Quality*, dan *Institutional Ownership*. Kemudian pengembangan kedua yaitu menambahkan variabel *Intellectual Capital*, hal ini dilakukan karena literatur terbaru menunjukkan bahwa efisiensi dan pengungkapan modal intelektual (human, structural, relational) meningkatkan kualitas pelaporan dan mengurangi

asimetri informasi dengan konsekuensi peningkatan kualitas laba yang terukur dari penurunan praktik manajemen laba (Sarea & Alansari, 2016; Sowaity, 2022; Utami et al., 2023). Pengembangan ketiga pada penelitian ini yaitu menambahkan variabel *Board Independence* yang sebelumnya pada penelitian Hemdan et al. (2023) sebagai variabel moderasi, kemudian digunakan untuk menjadi variabel independen, hal ini dimotivasi oleh bukti empiris bahwa dewan independen terbukti mampu menjadi pengawas dan pengendali mekanisme tata kelola perusahaan seperti halnya penelitian Petroski & Yahaya (2024).

Industri keuangan di kawasan ASEAN pada tahun 2024 menjadi fokus penelitian ini. Karena sektor keuangan merupakan motor utama di balik arus modal, investasi, dan inovasi keuangan di antara negara-negara anggota ASEAN, sektor ini dipilih karena perannya yang sangat penting bagi stabilitas dan kemakmuran ekonomi kawasan tersebut. Laporan ASEAN Exchanges (2025) mencatat bahwa sektor keuangan merupakan penyumbang terbesar terhadap kapitalisasi pasar di kawasan, dengan kontribusi mencapai 58,1% di Singapura pada akhir 2024. Posisi dominan ini menunjukkan besarnya pengaruh sektor keuangan terhadap kesehatan ekonomi regional. Selain itu, laporan PwC (2024) juga menunjukkan bahwa pendanaan fintech di ASEAN meningkat lebih dari sepuluh kali lipat sejak 2015 dan tetap stabil sepanjang 2024, dengan lebih dari 60% dana dialokasikan pada tahap awal pengembangan (*startups*). Tren ini menandakan percepatan transformasi digital di sektor keuangan, yang diiringi dengan implementasi ASEAN *Integrated QR Code Payment System* sebagai langkah konkret integrasi sistem pembayaran lintas negara di kawasan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sektor keuangan ASEAN tengah mengalami perubahan struktural yang signifikan, baik dari sisi digitalisasi maupun integrasi pasar keuangan. Namun, kemajuan tersebut juga diiringi dengan meningkatnya kompleksitas dalam praktik pelaporan keuangan. *ASEAN+3 Financial Stability Report* (AMRO, 2024) menyoroti bahwa sektor keuangan kawasan menghadapi tekanan dari fluktuasi kebijakan moneter global, risiko digitalisasi, dan eksposur lintas batas yang tinggi, yang berpotensi menimbulkan risiko sistemik terhadap stabilitas ekonomi. Kompleksitas transaksi keuangan digital, perbedaan standar pelaporan antarnegara, serta tekanan kompetitif dapat meningkatkan peluang terjadinya earnings management atau manipulasi laba. Dalam kondisi ini, kualitas audit dan mekanisme tata kelola perusahaan adalah faktor yang sifatnya krusial yang bisa mempengaruhi kredibilitas pelaporan keuangan serta kepercayaan investor terhadap sektor keuangan di ASEAN.

Secara karakteristik, perusahaan sektor keuangan khususnya perbankan, memiliki komponen akrual spesifik seperti loan loss provisions (LLP) yang merupakan instrumen terbesar sekaligus rentan dimanipulasi untuk tujuan earnings management. Ini selaras penelitian Haq (2023) dengan hasil yaitu setelah implementasi IFRS 9, bank-bank di Indonesia melakukan earnings management melalui LLP. Sektor keuangan juga dibawah pengawasan OJK serta Bank Indonesia, sehingga faktor *Audit Quality* serta mekanisme tata kelola seperti *Board Independence* dan *Institutional Ownership* berperan krusial agar kredibilitas laporan keuangan tetap terjaga (Saraswati & Puteri, 2023). Selain itu, variasi kepemilikan institusional dan tingkat independensi dewan yang beragam di antara

perusahaan keuangan memberikan ruang empiris yang luas untuk menguji pengaruh faktor-faktor tata kelola terhadap kualitas laba (Rezaee & Safarzadeh, 2023). Variasi dalam kepemilikan institusional terbukti memengaruhi kualitas laba secara signifikan, dimana kepemilikan institusional yang lebih tinggi bisa menekan praktik manajemen laba serta mendorong efektivitas pengawasan (Pratiwi, 2021). Untuk itu, pemilihan sektor keuangan ASEAN tahun 2024 sebagai objek penelitian dianggap relevan secara teoritis maupun empiris, karena mencerminkan sektor yang strategis, dinamis, dan menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga transparansi serta kualitas pelaporan keuangannya.

Berdasarkan fenomenologi yang dipaparkan sebelumnya, maka “Pengaruh *CEO Career Horizons, Intellectual Capital, Audit Quality, Institutional Ownership* Dan *Board Independence* Terhadap *Earnings Quality* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di ASEAN Tahun 2024” dijadikan judul penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah *CEO Career Horizons (CH)* berpengaruh terhadap *Earnings Quality (EQ)*?
- b. Apakah *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh terhadap *Earnings Quality (EQ)*?
- c. Apakah *Institutional Ownership (IO)* berpengaruh terhadap *Earnings Quality (EQ)*?
- d. Apakah *Audit Quality (AQ)* berpengaruh terhadap *Earnings Quality (EQ)*?
- e. Apakah *Board Independence (BI)* berpengaruh terhadap *Earnings Quality (EQ)*?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh *CEO Career Horizons* terhadap *Earnings Quality*
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Quality*
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Earnings Quality*
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Audit Quality* terhadap *Earnings Quality*
- e. Untuk menganalisis pengaruh *Board Independence* terhadap *Earnings Quality*

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa untuk sumber rujukan peneliti, mahasiswa maupun dosen yang tertarik mendalami tema kualitas laba (*Earnings Quality*) beserta faktor-faktor penyebabnya. Dengan mengembangkan beberapa variabel, studi ini diharapkan dapat memperluas cakupan kajian ilmiah dan menyediakan landasan bagi penelitian selanjutnya, baik untuk mereplikasi temuan, memperluas ruang lingkup, menutup celah literatur, maupun menguji kembali hasil di berbagai sektor industri dan periode yang berbeda.

- b. Secara Praktis

Dengan adanya penggunaan beberapa variabel mekanisme tata kelola, oportunistik manajerial dan pihak pengawas eksternal dalam konteks

earnings quality, Selain meningkatkan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan kredibilitas serta transparansi laporan keuangan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan penilaian dan acuan untuk membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.

1.5. Batasan Penelitian

Agar memastikan penelitian ini sejalan pertanyaan penelitian dan berfokus terhadap tujuan yang diteliti, maka sudah ditetapkan batasan penelitian ini. Batasan tersebut, mencakup:

- a. Sebatas mencakup perusahaan di sektor keuangan pada negara ASEAN yang mencakup Indonesia, Laos, Filipina, Thailand, Vietnam, Malaysia, dan Singapura. Sektor keuangan ASEAN dipilih karena perannya yang sangat vital dalam menopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi regional, dibuktikan oleh dominasi kapitalisasi pasarnya dan percepatan transformasi digital yang didukung oleh lonjakan pendanaan fintech. Namun, perkembangan ini juga membawa peningkatan kompleksitas pelaporan keuangan dan risiko sistemik akibat fluktuasi kebijakan global dan eksposur lintas batas. Kompleksitas transaksi dan tekanan kompetitif di sektor ini berpotensi tinggi memicu praktik manajemen laba.
- b. Penelitian ini hanya berfokus pada tahun 2024. Penetapan tahun 2024 sebagai fokus penelitian didasarkan pada posisinya sebagai titik kritis di sektor keuangan ASEAN. Pada tahun ini juga melaporkan bahwa tahun tersebut perusahaan sektor keuangan merupakan penyumbang kapitalisasi

pasar kawasan, dan juga di tahun tersebut menandai puncak implementasi transformasi digital ditunjukkan oleh stabilnya pendanaan fintech dan integrasi sistem pembayaran yang, meskipun mendorong pertumbuhan, juga meningkatkan kompleksitas pelaporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa dari penelitian sebelumnya bisa dimanfaatkan sebagai referensi guna memperdalam pemahaman tentang topik yang sedang diteliti, dan mengidentifikasi kekurangan maupun kelebihan penelitian sebelumnya, sehingga memberikan dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Literatur terdahulu yang digunakan sebagai rujukan terkait kualitas laba, yaitu:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
1	<p><i>“Board Independence and Earnings Management”</i></p> <p>(Usman & Yahaya, 2025)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Earnings Management.</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Board Independence</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Audit Quality, Firm Size, Institutional Ownership, Firm Leverage, Liquidity, Firm Profitability.</i></p>	<p><i>Ordinary Least Squares (OLS) Regression Analysis / Panel Data Methodology</i></p>	<p>- <i>Board Independence</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Earnings Management.</i></p>

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
2	<p><i>“The Effect of Institutional Investors on Enhancing Corporate Governance and Earnings Quality”</i></p> <p>(Hajjat et al., 2025)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Earnings Quality, Corporate Governance Quality</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Institutional Ownership</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Firm Size, Leverage, Return On Assets, Peluang Pertumbuhan</i></p>	<p><i>Panel Data Regression</i> menggunakan <i>Pooled Regression Model (PRM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Institutional Ownership</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Earnings Quality</i>. - <i>Institutional Ownership</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Governance Quality</i>.
3	<p><i>“Intellectual Capital and Earnings Quality, The Moderating Role of Political Connections in Jordan”</i></p> <p>(Alorayni et al., 2024)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Earnings Quality</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Relational Capital Efficiency</i></p> <p>Variabel Moderasi: <i>Political Connections</i></p>	<p><i>Fixed Effect Regression</i> dengan <i>Robust Standard Error</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Human Capital Efficiency</i> berpengaruh positif terhadap <i>Earnings Quality</i>. - <i>Structural Capital Efficiency</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Earnings Quality</i>. - <i>Relational Capital Efficiency</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Earnings Quality</i>. - <i>Political Connections</i> tidak memoderasi hubungan <i>Human Capital Efficiency</i> terhadap <i>Earnings Quality</i>. - <i>Political Connections</i> memoderasi hubungan <i>Structural Capital</i>

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
		Variabel Kontrol: <i>Firm Size, Leverage, Return on Assets, Audit Quality, Sales Growth.</i>		<i>Efficiency terhadap Earnings Quality.</i> - <i>Political Connections</i> memoderasi hubungan <i>Relational Capital Efficiency</i> terhadap <i>Earnings Quality.</i>
4	<p><i>“Institutional Ownership and Earnings Quality: Evidence from China”</i></p> <p>Ali et al. (2024)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Earnings Quality</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Institutional Ownership</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Tipe Kepemilikan, dan Cash Flow Volatility.</i></p>	<p>Model Regresi Dinamis <i>Generalized Method of Moments (GMM)</i>, Regresi <i>Two-Stage Least Squares (2SLS)</i>, Regresi Logit</p>	<p>- <i>Institutional ownership</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earnings management</i></p>
5	<p><i>“On The Independence Of The Board And Its Committees, And Earnings Quality”</i></p> <p>Petroski & Yahaya (2024)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Earnings Quality.</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Board Independence, Audit Committee</i></p>	<p>Regresi <i>Generalized Method of Moments (GMM)</i></p>	<p>- <i>Board independence</i> berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i></p> <p>- <i>Audit committee independence</i> berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i></p> <p>- <i>Risk committee independence</i> berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i></p>

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
		<p><i>Independence, Nomination Committee</i> <i>Independence, Remuneration Committee</i> <i>Independence, Risk Committee</i> <i>Independence</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Firm Size, Profitability, Listing Age, Leverage</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Nomination committee independence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i> - <i>Remuneration committee independence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i>
6	<p>“<i>CEO Power, Corporate Governance Mechanisms and Earnings Quality</i>” (Hemdani et al., 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Firm’s Earnings Quality</i></p> <p>Variabel Independen: <i>CEO Duality, CEO Ownership, CEO Tenure, CEO Political Connection</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>CEO Education, CEO Age, CEO Social Capital, Board Size, Board Meeting, Audit Quality, ROA, Firm Size,</i></p>	<p><i>Fixed Effect Model dan Two-Step Generalized Method of Moments (GMM)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>CEO Duality</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Earnings Quality</i>. - <i>CEO Ownership</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Earnings Quality</i>.. - <i>CEO Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Earnings Quality</i>. - <i>CEO Political Connection</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Earnings Quality</i> - <i>Board Independence</i> memoderasi hubungan <i>CEO Tenure</i> terhadap <i>Earnings Quality</i>. - <i>Board Independence</i> memoderasi hubungan <i>CEO Ownership</i>

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
		<i>Asset Growth, Leverage, Market-to-Book Ratio, Dividend Payout Ratio, Asset Tangibility.</i>		terhadap <i>Earnings Quality</i> .
7	<p>“<i>Intellectual Capital and Earnings Quality: Do They Connect?</i>”</p> <p>Utami et al. (2023)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Earnings Quality</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i></p> <p>Variabel Moderasi: Jenis Bank (Bank Milik Negara vs Bank Swasta)</p>	<p><i>Partial Least Square (PLS) dan Multigroup Analysis (PLS-MGA)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i> - Jenis bank tidak memoderasi hubungan <i>intellectual capital</i> terhadap <i>earnings quality</i>
8	<p>“<i>Governance and Audit Quality Can Improve Earnings Quality</i>”</p> <p>Saraswati & Puteri (2023)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Earnings Quality</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Corporate Governance (Board Size, Board Independence, Audit Committee Independence), Audit Quality (Audit Firm</i></p>	<p>Regresi data panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Board size</i> berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i> - <i>Board independence</i> berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i> - <i>Audit committee independence</i> berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i> - <i>Audit firm size</i> berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i> - <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i>.

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
		Size, Audit Tenure) Variabel Kontrol: Firm Size, Leverage, Profitability		
9	<p>“<i>CEO Career Horizon, CEO Power, Corporate Governance and Earnings Quality: Evidence from Egypt</i>”</p> <p>Hemdan et al. (2023)</p>	<p>Variabel Dependensi: <i>Earnings Quality</i></p> <p>Variabel Independensi: <i>CEO Career Horizon, CEO Duality, CEO Ownership, CEO Tenure, dan CEO Political Connections</i></p> <p>Variabel Moderasi: <i>Board Independence, Gender-Critical Mass</i></p>	Regresi Panel dengan <i>Fixed-Effect, Two-step General Method of Moments</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>CEO career horizon</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earnings quality</i> - <i>CEO duality</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earnings quality</i> - <i>CEO ownership</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earnings quality</i> - <i>CEO tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earnings quality</i> - <i>CEO political connections</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earnings quality</i> - <i>Board independence</i> tidak memoderasi pengaruh <i>CEO career horizon, CEO duality, dan CEO political connections</i> terhadap <i>earnings quality</i> - <i>Gender-critical mass</i> memoderasi (melemahkan) pengaruh <i>CEO career horizon, CEO duality, CEO ownership, CEO</i>

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
				<i>tenure</i> , dan <i>CEO political connections</i> terhadap <i>earnings quality</i>
10	<p>“Pengaruh <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba”</p> <p>(Tinenti & Nugrahanti, 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: Kualitas Laba</p> <p>Variabel Independen: <i>Investment Opportunity Set</i>, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Kontrol: <i>Firm Size</i>, <i>Return On Assets</i>.</p>	Analisis Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> - Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. - Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
11	<p>“<i>The Effect of Board Size, Board Independence, and the Composition of Board Independence on Accrual and Real Earnings Management</i>”</p> <p>(Fitrasari, 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Earnings Management</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Board Size</i>, <i>Board Independence</i>, <i>Interaksi Board Size × Board Independence</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Firm Size</i>, <i>Return on Assets</i>, <i>Leverage</i>,</p>	<i>Random-Effect Regression Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Board Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Accrual Earnings Management</i> dan <i>Real Earnings Management</i>. - <i>Board Independence</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Accrual Earnings Management</i> dan <i>Real Earnings Management</i>. - <i>Interaksi Board Size × Board Independence</i> berpengaruh positif terhadap <i>Accrual Earnings Management</i> dan <i>Real Earnings Management</i>.

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
		<i>Sales Growth, Firm Age.</i>		
12	<p>“Does Intellectual Capital Efficiency Affect Earnings Quality? Evidence for Jordanian Listed Companies”</p> <p>Sowaity (2022)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Earnings Quality</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Intellectual Capital Efficiency</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Firm Size, Leverage</i></p>	<i>Panel regression model</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Human capital efficiency</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earnings quality</i> - <i>Structural capital efficiency</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earnings quality</i> - <i>Capital employed efficiency</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earnings quality</i>
13	<p>“The Role of the Audit Committee and Accounting and Finance Expertise on Earnings Quality”</p> <p>Nugroho et al. (2022)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Earnings Quality</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Accounting Expertise of Audit Committee, Finance Expertise of Audit Committee</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Firm Size, Leverage, Growth, Loss Indicator</i></p>	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Accounting expertise of audit committee berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i> - Finance expertise of audit committee tidak berpengaruh terhadap <i>earnings quality</i>.
14	”Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal,	Variabel Dependen: <i>Earnings Quality</i>	Regresi Linier Berganda	- Persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
	Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019)” Tarigan (2022)	(Kualitas Laba) Variabel Independen: Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan		<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba - Kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
15	“ <i>CEO Career Horizons and Earnings Quality in Family Firms</i> ” Che-Ahmad et al. (2020)	<p>Variabel Dependen: <i>Earnings Quality</i></p> <p>Variabel Independen: <i>CEO Career Horizon</i></p> <p>Variabel Moderasi: <i>CEO Family Affiliation, CEO Experience, CEO Equity Ownership, Audit Quality</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Firm Size, Leverage, Loss, Year Effects</i></p>	<i>Generalized Method of Moments (GMM)</i> dua tahap	<ul style="list-style-type: none"> - <i>CEO career horizon</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earnings quality</i> - <i>CEO family affiliation</i> memoderasi pengaruh <i>CEO career horizon</i> terhadap <i>earnings quality</i> - <i>CEO experience</i> tidak memoderasi pengaruh <i>CEO career horizon</i> terhadap <i>earnings quality</i> - <i>CEO equity participation</i> memoderasi pengaruh <i>CEO career horizon</i> terhadap <i>earnings quality</i> - <i>Audit quality</i> tidak memoderasi pengaruh <i>CEO career horizon</i> terhadap <i>earnings quality</i>.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dari berbagai referensi (2025)

Pelaksanaan penelitian ini selaras akan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terkait variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laba sebagai ukuran penting dari integritas dan transparansi laporan keuangan suatu perusahaan. Sama seperti beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Hemdan et al. (2023), Saraswati & Puteri (2023), serta Ali et al. (2024) yang sama menggunakan variabel *earnings quality* sebagai variabel dependen serta menyoroti pengaruh karakteristik CEO, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadapnya. Ketiga penelitian terdahulu tersebut dijadikan rujukan utama oleh peneliti. Hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel yang memengaruhi kualitas laba suatu perusahaan menunjukkan temuan yang beragam. Hal ini sangat menarik, sehingga mendorong para ahli untuk kembali menelaah unsur-unsur spesifik yang memengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Ruang lingkup penelitian ini, keragaman faktor yang diteliti, serta kerangka analisisnya yang lebih luas dan mendalam menjadikan penelitian ini berbeda dari studi-studi sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya masih berfokus pada hubungan terbatas antara karakteristik CEO, kepemilikan institusional, atau kualitas audit terhadap *earnings quality* dalam konteks negara tertentu, penelitian ini mengintegrasikan kelima variabel utama *CEO career horizons*, *intellectual capital*, *audit quality*, *institutional ownership*, dan *board independence* dalam satu model empiris yang lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian ini menempatkan analisis dalam konteks regional ASEAN, bukan hanya satu negara, sehingga mampu menangkap variasi sistem tata kelola, regulasi, dan praktik pelaporan keuangan di berbagai negara.

Keterbaruan lainnya terletak pada fokus sektor keuangan yang memiliki regulasi ketat dan dinamika transparansi tinggi, serta relevansinya dengan kondisi ekonomi pasca pandemi dan era digitalisasi pelaporan keuangan, yang belum banyak dikaji oleh penelitian terdahulu.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Sesuai dengan teori keagenan dari Jensen & Meckling (1976) digambarkan sebagai suatu perjanjian ketika satu pihak atau lebih yang bertindak sebagai prinsipal selanjutnya menunjuk pihak lainnya sebagai agen guna melaksanakan suatu tugas dengan di atasnamakan mereka dan memberikan kewewenangan pada agen tersebut untuk mengambil keputusan. Dalam kerangka operasional suatu perusahaan, prinsipal menugaskan agen untuk mengelola tugas-tugas pengawasan terhadap strategi dan operasional bisnis. Namun, Jensen & Meckling (1976) menegaskan bahwa pada kenyataannya agen tidak selalu mengambil tindakan demi kepentingan terbaik prinsipal. Asimetri informasi, dimana agen bisa mengakses lebih banyak informasi dibanding prinsipal adalah penyebabnya. Sementara itu, prinsipal ingin memahami setiap aspek perusahaan, termasuk struktur modal, tanggung jawab sosial perusahaan, tingkat profitabilitas, serta teknik manajemen (Amalia & Dura, 2022).

Keterkaitan teori keagenan dengan kualitas laba terpusat pada potensi konflik yang dapat muncul karena timbulnya asimetri informasi agen dengan prinsipal. Pada kondisi seperti itu, pihak manajemen sebagai agen mempunyai kemampuan untuk menganalisis kondisi keuangan lebih dalam, hal ini menjadikan sebuah ketimpangan informasi yang akan membuka peluang untuk manajemen

menjalankan manajemen laba untuk menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berjalan stabil (Fristanti & Senjani, 2022). Praktik seperti ini mengakibatkan informasi mengenai laba yang disajikan tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya sehingga menjadikan kualitas laba itu menurun (De Sá et al., 2021). Oleh karena itu, teori keagenan menekankan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan itu penting dan membutuhkan pengawasan yang efektif untuk memastikan pelaporan keuangan itu berlangsung dengan transparan dan akuntabel, yang dapat memperkecil kesempatan praktik manajemen laba (Mismiwati et al., 2025).

2.2.2 *Resource-Based View Theory* (Teori Sumber Daya)

Teori dari Wernerfelt (1984) ini adalah hipotesis yang dibentuk berdasarkan gagasan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Hipotesis ini menyatakan bahwa memiliki sumber daya profesional memberi keunggulan kompetitif untuk suatu perusahaan. Menurut gagasan ini, perusahaan memerlukan sumber daya dengan keunggulan kompetitif dari dalam perusahaan itu sendiri dan mampu memberi kepribadian khas untuk masing-masing organisasi (Baia et al., 2019). Pemanfaatan dan pengelolaan yang efektif memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu bisnis dengan memastikan bahwa keahlian khususnya tertanam kuat dan sulit ditiru oleh pesaing. Pada konteks penelitian ini *earnings quality* dapat tercermin sebagai hasil dari pemanfaatan sumber daya internal perusahaan, khususnya pada kemampuan manajerial, mekanisme tata kelola, dan modal intelektual (Kero & Bogale, 2023).

Intellectual Capital merupakan bentuk nyata dari penerapan teori sumber

daya, karena menjelaskan aspek aset tidak berwujud contohnya yaitu *structural capital*, *human capital*, serta *relational capital* yang jika dikelola secara optimal akan menjadi sumber keunggulan berkelanjutan. Perusahaan dengan *intellectual capital* tinggi lebih bisa untuk mengelola proses pelaporan keuangan sehingga mampu meningkatkan kualitas laba (Utami et al., 2023). Selain itu, *Board Independence* dan *Audti Quality* juga ditafsirkan sebagai sumber daya strategis dalam RBT karena mampu menjadi pihak yang berfungsi menjaga keandalan informasi serta integritas proses pelaporan keuangan (Petroski & Yahaya, 2024; Tarigan, 2022). Sementara itu, *Institutional Ownership* dan *CEO Career Horizon* memberikan gambaran kapabilitas dalam pengelolaan organisasi dan tata kelola yang berperan dalam mempertahankan keunggulan organisasi untuk jangka panjang (Wang, 2019).

2.2.3 Earnings Quality

Tingkat di mana laba yang dilaporkan memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan terkait keputusan yang pengambil keputusan ambil dikenal sebagai kualitas laba (Dechow & Schrand, 2004). Jika laporan laba rugi suatu perusahaan secara tepat mencerminkan kapabilitas sebuah perusahaan mendapatkan laba serta memberi informasi relevan pada *stakeholder* untuk membantu mereka terkait pengambilan keputusan, maka laporan tersebut dianggap berkualitas baik (Dechow et al., 2010).

Karena laba dengan kualitas tinggi secara akurat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan membantu para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja manajemen serta mengambil keputusan investasi yang lebih

baik, laba tersebut merupakan komponen yang krusial untuk menentukan kredibilitas serta keandalan laporan keuangan (Dechow & Schrand, 2004). Hal ini dimaksudkan dalam rangka menekan ketimpangan informasi antara pemangku kepentingan eksternal seperti kreditor, investor, dan regulator dengan manajemen. Penelitian Ayagi & Salisu (2023) menunjukkan pelaporan keuangan secara tepat waktu, berkualitas tinggi serta transparan bisa secara signifikan menekan asimetri informasi, untuk itu pemangku kepentingan sangatlah dimungkinkan mengambil keputusan yang lebih tepat dan mengurangi kemungkinan manipulasi laba.

Selain itu, kualitas laba juga memberikan manfaat keberlanjutan. Penelitian Aljifri & Elrazaz (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan manajemen laba rendah memiliki kemampuan lebih baik dalam menjaga earnings sustainability, terutama di situasi ekonomi yang tidak stabil. Laba berkualitas tinggi memperkuat kepercayaan investor dan regulator, serta membangun hubungan jangka panjang dengan stakeholder (Ni, 2020). Chen et al. (2023) dalam penelitiannya menerangkan kualitas laba tinggi bisa menambah nilai perusahaan lewat efisiensi alokasi modal serta keputusan strategis lebih baik.

Pengukuran *Earnings Quality* di sini didasari penelitian dari Yusmaniarti et al. (2023) dan Dani & Kholilah (2025), model pengukuran ini dipilih karena secara memadai memperlihatkan kondisi perusahaan yang khas, berasal dari pendapatan dari kegiatan operasionalisasi. Pengukuran ini dihitung dengan membagi total arus kas operasional dan laba bersih. Tingkat arus kas yang tinggi atas kegiatan operasional menandakan kualitas laba yang unggul, dan hal ini tetap berlaku meskipun laba bersih telah diperhitungkan. Semakin tinggi kualitas laba

perusahaan, rasio yang dihasilkan akan rendah.

2.2.4 CEO Career Horizon

CEO Career Horizon (CH) mengacu pada rentang waktu yang tersisa sebelum seorang CEO mengakhiri masa jabatannya atau mencapai masa pensiun (Che-Ahmad et al., 2020). Istilah ini menggambarkan sejauh mana orientasi waktu seorang CEO memengaruhi pengambilan keputusan strategis dan kebijakan perusahaan. Semakin pendek horizon karier seorang CEO, semakin besar kemungkinan ia memprioritaskan kepentingan jangka pendek daripada keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Aktas et al., 2021). CH bila ditinjau dari teori agensi menciptakan potensi konflik kepentingan diantara pemegang saham dengan manajer karena CEO dapat terdorong untuk meningkatkan laba atau harga saham sementara demi kompensasi atau reputasi pribadi, yang pada akhirnya dapat menurunkan *Earnings Quality* (Strike et al., 2015). Penelitian Hemdan et al. (2023) menemukan CEO yang mendekati pensiun ada kecenderungan signifikan untuk menurunkan kualitas pelaporan laba, terutama di perusahaan dengan pengawasan tata kelola yang lemah.

Selain itu, kecenderungan ini dapat memicu praktik manipulasi kinerja pada akhir masa jabatannya, sebagai upaya memperbaiki citra kinerja jangka pendek yang ada (Che-Ahmad et al., 2020). Namun, Stein (1989) menjelaskan bahwa orientasi jangka pendek akibat horizon karier yang pendek tidak selalu merugikan pemegang saham, karena dapat menghasilkan kebijakan perusahaan yang lebih efisien dalam jangka pendek. Meskipun demikian, bukti empiris menegaskan bahwa horizon karier CEO yang pendek meningkatkan risiko terabaikannya

keberlanjutan dan inovasi perusahaan (Hemdan et al., 2023).

Pada penelitian ini pengukuran *CEO Career Horizon* mengacu pada penelitian Strike et al. (2015), di mana *Career Horizon* diukur dengan menghitung selisih umur CEO sebelum mencapai masa pensiunnya, dalam penelitian ini masa pensiun CEO ditetapkan pada umur 65 tahun kemudian ditambahkan masa toleransi 5 tahun sebagai perpanjangan atau proyeksi jika CEO mempunyai kekuasaan untuk memperpanjang jabatannya, jadi total untuk penetapan masa pensiun CEO berada di umur 70 tahun yang juga digunakan pada penelitian Strike et al. (2015). Sebagai contoh, jika CEO berumur 63 tahun pada 2024, maka untuk penghitungannya yaitu 70 dikurangkan dengan 63 ditemukanlah nilai selisih yakni 7 tahun.

2.2.5 Intellectual Capital

Kumpulan data, pengetahuan, serta kekayaan intelektual untuk operasional bisnis dalam rangka membentuk nilai tambah lebih besar dinamakan dengan *intellectual capital*. *intellectual capital* umumnya mencakup komponen utama, berupa (Oktaviana et al., 2025; Ulum, 2015):

a. Human Capital

Ini merupakan sekumpulan informasi, keahlian, serta pengalaman para pekerja, hal ini merupakan sumber kompetensi utama perusahaan dan aset intelektual yang penting. Kemampuan kolektif suatu organisasi untuk mengembangkan solusi terbaik dengan memanfaatkan keahlian para anggotanya tercermin dalam modal manusianya (Istiqomah et al., 2024). Kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan kualitas modal manusianya, karena perusahaan akan mampu

memaksimalkan keterampilan dan juga pengetahuan karyawannya.

b. *Structural Capital*

Ini termasuk komponen modal intelektual yang selalu dibutuhkan dalam dunia usaha, meskipun para karyawan telah memikirkannya. Unsur-unsur ini membentuk sistem infrastruktur penunjang, yaitu sistem fisik untuk mengembangkan serta menguatkan modal intelektual, pengetahuan dasar dan basis data. Modal struktural meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengakses dan mengembangkan pasar, termasuk penggunaan sistem keras, lunak, atau jaringan yang mendukung operasionalnya.

c. *Customer Capital*

Customer capital merujuk pada hubungan antara suatu perusahaan dan pihak di luar yang memanfaatkan barang atau jasa yang disediakaninya. Modal pelanggan adalah kemampuan perusahaan yang dimanfaatkan guna memahami preferensi serta permintaan pasar sambil membentuk ikatan kuat bersama pihak di luar perusahaan. Informasi ini harus menjadi komponen penting dari organisasi secara keseluruhan, bukan hanya bagi individu atau eksekutif bisnis. Membangun dan mengoptimalkan modal pelanggan memerlukan pelaksanaan rutinitas dan prosedur bisnis, desain struktur organisasi dan sistem, pengembangan budaya, implementasi strategi, pengumpulan data, serta penggunaan teknologi.

Intellectual Capital diukur berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan

oleh para peneliti terdahulu, seperti halnya yang dilakukan oleh Pulic (2000) & Ulum (2015), yaitu melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung *Value Added* (VA):

$$VA = P - B$$

Keterangan:

P = Pendapatan

B = Beban

- b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA):

$$VACA = \text{Value Added (VA)} / \text{Capital Employed (CE)}$$

Keterangan:

CE = Nilai buku total aset perusahaan

- c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU):

$$VAHU = \text{Value Added (VA)} / \text{Human Capital (HC)}$$

Keterangan:

HC = Beban karyawan

- d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA):

$$STVA = \text{Structural Capital (SC)} / \text{Value Added (VA)}$$

Keterangan:

SC = *structural capital* (VA-HC)

- e. Menghitung *Value Added Intellectual capital* (VAIC):

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

2.2.6 Audit Quality

Kualitas audit berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan auditor dalam

identifikasi kekeliruan penyajian pada laporan keuangan (Yispa, 2022). Karena kompetensi auditor terampil dan independen tercermin dalam laporan audit berkualitas tinggi, auditor memegang peranan penting bagi suatu perusahaan. Dengan demikian, ini bisa meminimalkan kesalahan signifikan saat meninjau laporan keuangan yang bersangkutan (Khairunnisa et al., 2020). Skala firma akuntan publik yakni, perbedaan antara firma Big Four serta nonBig Four termasuk tolak ukur mengevaluasi kualitas audit laporan keuangan. Dibandingkan dengan firma non-Big Four, firma akuntan publik dalam kelompok Big Four sering kali melakukan audit dengan lebih teliti karena pengalamannya lebih beragam serta lebih terampil pada saat identifikasi apabila didalam laporan keuangan klien mereka terdapat ketidaksesuaian (Tran et al., 2025).

Selain ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), beragam faktor juga pengaruhi kualitas audit contohnya independensi, pengalaman auditor, beban kerja, serta sistem pengendalian mutu audit yang diterapkan di dalam KAP tersebut. Independensi menjadi elemen kunci sebab auditor independen akan cenderung objektif menilai kewajaran laporan keuangan tanpa tekanan dari pihak manajemen (DeAngelo, 1981). Auditor dengan independensi tinggi lebih tegas serta objektif saat mengungkapkan temuan yang berpotensi menimbulkan salah saji material, karena mereka tidak terpengaruh oleh tekanan atau kepentingan klien (Yakubu & Williams, 2020). Sementara itu, pengalaman auditor berperan penting dalam meningkatkan kemampuan profesional untuk mengenali pola-pola kesalahan dan indikasi manipulasi laporan keuangan (Natalia & Latrini, 2021).

2.2.7 Institutional Ownership

Proporsi kepemilikan yang ditentukan dengan membandingkan banyaknya edaran saham dengan jumlah saham yang investor institusional miliki dikenal sebagai kepemilikan institusional (Hemdan et al., 2023). Perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank dan organisasi lain adalah sebuah contoh investor institusional tersebut. Investor institusional dengan porsi saham cukup besar di perusahaan berhak untuk memantau kinerja serta perilaku manajemen (Khoirunnisa & Abdani, 2024). Karena investor institusional umumnya menginginkan penanaman modal secara aman dengan tingkat pengembalian tinggi, untuk itu mendorong manajemen mengungkapkan laporan keuangan dengan kurang hati-hati demi memperoleh dividen yang lebih besar (Tamur, 2022).

Tamur (2022) dalam penelitiannya memaparkan, peranan kepemilikan institusional sangat krusial untuk mengawasi manajemen melalui mekanisme pemantauan secara efektif, untuk itu bisa menekan praktik manajemen laba. Ali et al. (2024) dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu tingginya proporsi kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan praktik manajemen laba, terutama pada perusahaan yang diawasi secara ketat oleh regulator atau beroperasi di sektor dengan transparansi tinggi. Oleh karena itu, kepemilikan institusional tidak hanya berperan sebagai pemegang saham pasif, tetapi juga sebagai penjaga integritas pelaporan keuangan, yang mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.

2.2.8 Board Independence

Dewan komisaris independen merupakan aspek fundamental dalam

mekanisme *good corporate governance*. Telah terbukti bahwa keberadaan dewan direksi yang independen bisa mendorong akuntabilitas, kualitas serta transparansi dalam proses mengambil keputusan bisnis. Peran pengawasan yang imparial dari dewan direksi tersebut juga membantu dalam menekan konflik kepentingan pemegang saham dengan manajemen (Meiryani & Isa, 2019). Berdasarkan definisi yang tercantum dalam peraturan seperti POJK No33/POJK04/2014, direktur independen tanpa hubungan manajerial, keuangan, maupun keluarga dengan pemegang saham pengendali ataupun dewan direksi diizinkan untuk menjalankan tugasnya secara bebas dan profesional (Halimah et al., 2025).

Tanggung jawab dewan independen bukan sebatas terhadap pengawasan manajemen saja, namun meliputi pula tugas-tugas strategis dengan bertujuan untuk menjamin keakuratan laporan keuangan. Penelitian Khan et al. (2021) didapatkan hasil yaitu proporsi independen yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas laba, karena mereka mampu membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh eksekutif. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Hemdan et al. (2023) menyatakan bahwa dewan independen dapat menekan pengaruh negatif karakteristik CEO terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui mekanisme pengawasan yang efektif.

2.2.9 Kajian Keislaman

Laba (*profit*) bila ditinjau dalam sudut pandang islam tidak sebatas dipandang hasil finansial semata, namun pula sebagai amanah yang didapat secara halal, adil, serta sesuai dengan prinsip syariah. Islam menempatkan tanggung jawab (*amānah*), kejujuran (*ṣidq*), dan keadilan (*‘adl*) sebagai dasar setiap kegiatan perekonomian,

termasuk pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan. Ini ditegaskan QS. Al-Muthaffifin ayat 1-3 (*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan*, n.d.).

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَرَّوْهُمُ يُخْسِرُونَ (٣)

“Celakalah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (QS. Al-Muthaffifin: 1–3).

Ayat ini memiliki kandungan makna bahwasanya masing-masing dari bentuk kecurangan ataupun manipulasi, termasuk dalam pelaporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya, merupakan perbuatan yang dilarang. Oleh karena itu, kualitas laba dalam Islam mencerminkan kejujuran, transparansi, dan keadilan yang sejalan dengan prinsip amanah dalam muamalah. Selanjutnya, prinsip akuntabilitas dalam Islam (*mas'uliyah*) mengajarkan bahwa setiap pengelola perusahaan atau manajer bertanggung jawab bukan sebatas pada pemegang saham saja, namun pula pada Allah SWT atas setiap keputusan serta laporan yang dibuat.

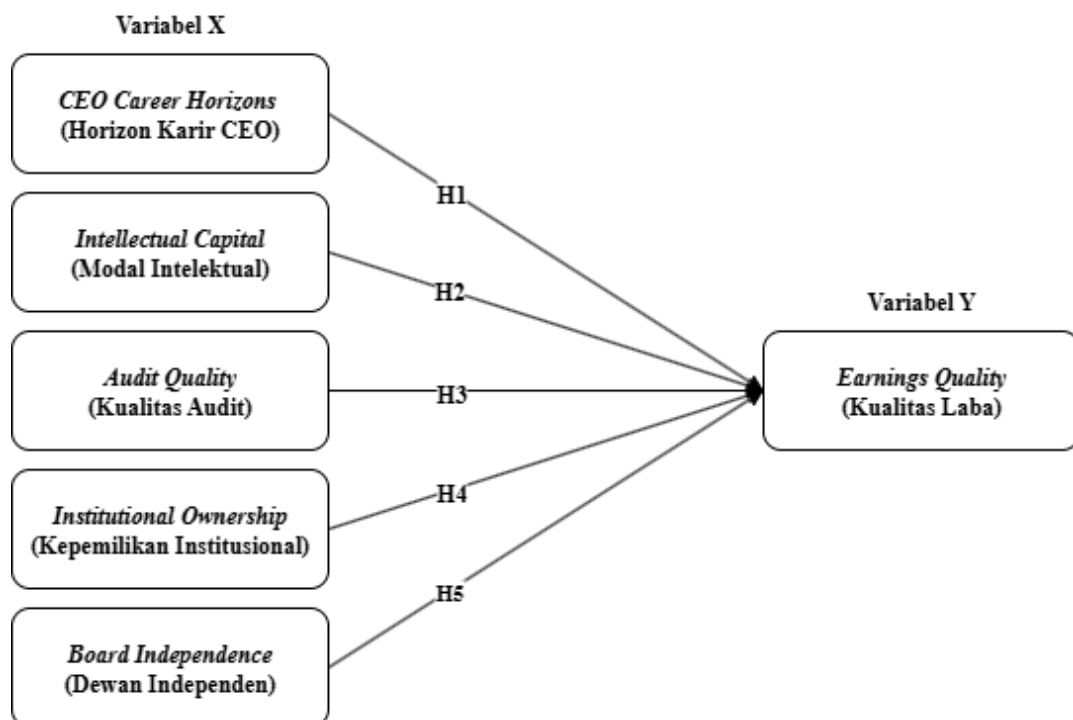
Laba yang berkualitas tinggi dalam pandangan Islam bukan hanya laba yang besar secara nominal, tetapi laba yang dihasilkan dari proses yang halal, bebas dari manipulasi, penipuan (*tadlis*), dan ketidakjelasan (*gharar*), karena praktik-praktik tersebut dilarang dalam syariah. Menurut Putra & Gatari (2024), sistem ekonomi Islam menekankan moral filter yang membatasi perilaku ekonomi agar tidak menyimpang dari nilai-nilai etika Islam. Dalam konteks ini, manajemen laba atau

penyajian laporan keuangan yang menyesatkan dapat dipandang sebagai bentuk pelanggaran terhadap etika bisnis Islam, karena menimbulkan ketidakadilan dan merugikan pihak lain (Wuryaningsih & Wafiroh, 2025).

2.3. Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah peneliti (2025)

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1 *CEO Career Horizon* Berpengaruh Terhadap *Earnings Quality*

CEO Career Horizon merefleksikan jangka waktu sisa masa jabatan CEO, CEO yang memiliki horizon karier panjang lebih memiliki insentif untuk menciptakan inovasi, menjaga reputasi dan keberlanjutan kinerja perusahaan

jangka panjang, sehingga berupaya menghasilkan laba yang berkualitas tinggi (Ali & Zhang, 2015). Sebaliknya, CEO dengan career horizon yang pendek lebih rentan berorientasi pada pencapaian kinerja jangka pendek menjelang akhir masa jabatan, yang bisa memacu manajemen laba (Che-Ahmad et al., 2020). Terkait perspektif keagaenan yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976), diterangkan bahwasanya konflik kepentingan manajemen (*agen*) serta pemegang saham (prinsipal), semakin diperparah oleh keadaan ini, terutama ketika CEO berpengaruh cukup besar pada operasional internal perusahaan. Perilaku oportunistik dalam pelaporan keuangan dimungkinkan oleh ketidakseimbangan informasi ini, terutama terkait kualitas laba yang dilaporkan (Ali & Zhang, 2015).

Berbagai penelitian memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara kualitas laba yang dihasilkan oleh seorang CEO dan prospek kariernya. Studi internasional oleh Ali & Zhang (2015) menunjukkan bahwa para CEO yang memiliki tujuan karier jangka pendek sering kali memanipulasi laba untuk meningkatkan persepsi pasar atas kesuksesan mereka. Hasil ini selaras penelitian Che-Ahmad et al. (2020) pada konteks regional Asia Tenggara, khususnya perusahaan keluarga di Malaysia, yang menemukan bahwa CEO yang mendekati masa pensiun lebih rentan terhadap perilaku oportunistik, sehingga menurunkan persistensi dan prediktabilitas laba. Dalam konteks negara berkembang, Hemdan et al. (2023) menunjukkan adanya korelasi negatif antara cakrawala karier seorang CEO dan kualitas laba dalam konteks perusahaan-perusahaan Mesir, yang mengindikasikan bahwa konflik agensi meningkat seiring dengan berkurangnya sisa masa jabatan CEO. Konsistensi hasil temuan-temuan tersebut menunjukkan

bahwa semakin pendek *CEO Career Horizon*, semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan literatur tersebut, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *CEO Career Horizon* berpengaruh terhadap *Earnings Quality*

2.4.2 *Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap *Earnings Quality*

Aset tak berwujud yang mencakup modal struktural, relasional, serta modal manusia dan saling bersinergi untuk memberikan nilai bagi bisnis dinyatakan sebagai *intellectual capital* (Utami et al., 2023). Selain itu, penyusunan laporan keuangan lebih dapat diandalkan serta menggambarkan kondisi keuangan perusahaan lebih akurat bisa didorong melalui pengelolaan modal intelektual (Mutuc, 2021). Berdasarkan teori sumber daya, modal intelektual dianggap sebagai sumber daya strategis sulit ditiru, langka, berharga, serta tak tergantikan. Modal intelektual tersebut membantu suatu bisnis memperoleh keunggulan kompetitif dan mempertahankan kinerjanya dari waktu ke waktu (Wernerfelt, 1984). Apabila dikelola secara optimal dan didukung oleh mekanisme tata kelola yang memadai, *Intellectual Capital* dapat meningkatkan *Earnings Quality* (Sowaity, 2022).

Studi internasional oleh Sarea & Alansari (2016) pada perusahaan di Bahrain, didapatkan hasil yaitu *Intellectual Capital* terhadap kualitas laba didapatkan adanya pengaruh positif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sowaity (2022) pada perusahaan di Arab, yang membuktikan bahwa *intellectual capital*, yang diukur menggunakan *value-added intellectual coefficient*, memiliki hubungan positif dengan *Earnings Quality*. Dalam konteks Indonesia, Utami et al. (2023) menunjukkan bahwa efisiensi human capital, structural capital, dan relational

capital yang diukur melalui pendekatan EVAIC+ berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada sektor perbankan. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan *Intellectual Capital* yang efektif dapat meningkatkan *Earnings Quality*. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Earnings Quality*

2.4.3 Audit Quality Berpengaruh Terhadap Earnings Quality

Audit Quality adalah ketidakberpihakan auditor dalam memberikan opini audit serta kemampuannya mengidentifikasi serta mengungkapkan kekeliruan penyajian yang material didalam laporan keuangan tersebut (Yispa, 2022). Karena auditor yang kompeten dan tidak memihak dapat mengurangi kemungkinan manipulasi laba, audit dengan kualitas tinggi menjadikan kredibilitas serta keandalan laporan keuangan bertambah meningkat (DeAngelo, 1981). Perusahaan yang diaudit auditor terkemuka, seperti Big Four, umumnya mempunyai laba lebih berkualitas (Khan et al., 2021). Teori agensi menerangkan apabila kualitas audit yaitu sebuah alat tata kelola eksternal untuk meminimalkan asimetri informasi dan konflik kepentingan prinsipal dengan agen (Alsmady, 2022). Auditor independen bertugas menilai kewajaran laporan keuangan dan memastikan bahwa manajemen tidak menyajikan informasi yang menyesatkan (Saqlain et al., 2025).

Studi terdahulu mendukung hubungan positif *Audit Quality* dengan *Earnings Quality*. Studi internasional oleh Khan et al. (2021) didapatkan hasil yaitu *Audit Quality* diprosikan dengan auditor Big Four, berperan dalam meningkatkan *Earnings Quality* serta memperkuat efektivitas mekanisme *corporate governance*

di Pakistan. Selain itu, Tarigan (2022) ditemukan bahwa auditor berkualitas tinggi dapat meningkatkan pengendalian terhadap praktik manipulasi laba, dan bahwa kualitas audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba di sektor properti dan real estat di Indonesia. Studi oleh Saraswati & Puteri, (2023) menunjukkan bahwa di perusahaan manufaktur Indonesia, kualitas audit terhadap kualitas laba menghasilkan dampak yang positif. Secara umum, penelitian sebelumnya didapatkan hasil yaitu kualitas laba perusahaan meningkat sejalan kualitas audit yang meningkat. Mengacu pada literatur yang ada, maka didapatkan hipotesis pertama yaitu:

H3 : *Audit Quality* berpengaruh terhadap *Earnings Quality*

2.4.4 Institutional Ownership Berpengaruh Terhadap *Earnings Quality*

Institutional Ownership digambarkan sebagai saham perusahaan yang dimiliki lembaga keuangan, seperti perusahaan dana pensiun, bank, serta perusahaan investasi yang memiliki keahlian memantau kinerja manajemen dengan cermat daripada penanam modal swasta (Tamur, 2022). Keberadaan investor institusional meningkatkan kualitas pengawasan eksternal karena mereka memiliki kepentingan ekonomi, sehingga menuntut akuntabilitas serta transparansi pelaporan keuangan (Ali et al., 2024). Dalam perspektif teori keagaenan yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976), dengan memantau aturan akuntansi dan keputusan operasional manajemen, kepemilikan institusional berfungsi untuk menjadi mekanisme pengendalian untuk menekan konflik kepentingan prinsipal dengan agen (Wardhana & Tandelilin, 2011). Karena dari sistem pengawasan yang kuat tersebut berpotensi menekan asimetri informasi, sehingga meningkatkan *earnings*

quality (Ramalingegowda et al., 2021).

Studi internasional Mehrani et al. (2017) didapatkan hasil yaitu kepemilikan institusional menambah kualitas kinerja perusahaan-perusahaan di Iran, karena investor institusional terus memantau manajemen secara ketat untuk mencegah manipulasi akrual dalam laporan keuangan. Alhadi et al. (2018) dalam penelitiannya membuktikan kepemilikan institusional meningkatkan kualitas laba baik sebelum maupun setelah adopsi IFRS di Malaysia. Selanjutnya, Ali et al. (2024) dalam konteks perusahaan di China bahwa kepemilikan institusional dengan *earnings quality* didapatkan adanya hubungan positif, yang tercermin dari penurunan discretionary accruals dan real earnings management. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *institutional ownership*, semakin tinggi *earnings quality* yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis ke-empat yang dapat dirumuskan yaitu:

H4 : *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Earnings Quality*

2.4.5 Board Independence Berpengaruh Terhadap Earnings Quality

Board Independence memainkan peran penting dalam menerapkan tata kelola perusahaan, melindungi kepentingan pemegang saham melalui proses pengawasan yang imparial dalam mengevaluasi kinerja manajemen serta menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi. Dewan direksi yang independen bisa melakukan pengawasan relatif efektif pada praktik-praktik manajemen yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, karena tidak dipengaruhi oleh dewan eksekutif, pemegang saham pengendali, atau hubungan lainnya (Meiryani & Isa, 2019; Halimah et al., 2025). Dalam konteks teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976),

guna memastikan keputusan demi kepentingan terbaik pemegang saham, maka dewan komisaris yang independen bertindak sebagai mekanisme pengawasan guna mencegah para manajer yang bertindak sebagai agen bertindak secara oportunistik. Pengawasan yang ketat oleh dewan yang tidak memihak dapat mengurangi asimetri informasi dan menjamin bahwa prosedur pelaporan keuangan memberi gambaran lebih akurat terkait keuangan perusahaan (Almulhim, 2023).

Beberapa penelitian salah satunya oleh Petroski & Yahaya (2024) menemukan bahwa peran dewan independen terhadap kualitas laba didapatkan adanya pengaruh signifikan positif, karena mekanisme pengawasan secara efektif bisa mendorong transparansi pelaporan keuangan. Namun, penelitian Hatane et al. (2019) dalam konteks perusahaan barang konsumsi di Indonesia dan Malaysia menunjukkan hasil yang berbeda, di mana *Board Independence* terhadap kualitas laba di Indonesia memiliki pengaruh negatif serta tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan di Malaysia, yang menunjukkan peran dewan independen bergantung pada lingkungan dan tata kelola di setiap negara. Penelitian Kakozi et al. (2020) di Tanzania, independensi dewan direksi memiliki dampak tidak langsung terhadap kualitas laba melalui komite audit yang aktif dan mempunyai pemahaman tentang akuntansi keuangan. Perbedaan hasil temuan tersebut memberikan informasi bahwa peran dewan independen juga bergantung pada konteks lokasi dan juga sistem tata kelola perusahaan. Mengacu pada literatur yang ada, maka didapatkan hipotesis yaitu:

H5 : *Board Independence* berpengaruh terhadap *Earnings Quality*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya, teknik penelitian dinyatakan sebagai suatu langkah ilmiah dalam mengumpulkan data guna keperluan dan suatu tujuan (Sugiyono, 2013). Strategi kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini ditambah dengan pendekatan deskriptif untuk menguji teori atau memberikan jawaban atas permasalahan penelitian tertentu. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan serta proses analisis data numerik dengan objektif serta sistematis (Sugiyono, 2013). Metode kuantitatif berfokus pada hubungan antara fenomena kehidupan atau variabel. Hubungan ini kemudian dianalisis secara objektif menggunakan teori, sehingga memberikan pemahaman ketertarikan antar variabel secara mendalam (Sugiyono, 2013). Tujuan penelitian ini dalam rangka menganalisis “pengaruh *CEO Career Horizon, Intellectual Capital, Audit Quality, Institutional Ownership* dan *Board Independence* terhadap *Earnings Quality* di perusahaan sektor keuangan yang ada di ASEAN pada tahun 2024”.

3.2. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada perusahaan keuangan di ASEAN dengan objek penelitian berdasarkan data sekunder, peneliti menggunakan data pada *annual report* perusahaan sektor keuangan di ASEAN tahun 2024 yang di akses melalui *database Osiris* atau laman resmi perusahaan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Kumpulan dari subjek ataupun objek yang akan diteliti sesuai dengan standar tertentu; objek-objek tersebut kemudian menjadi fokus penelitian untuk dianalisis serta dipakai untuk landasan kesimpulan peneliti dinyatakan sebagai populasi (Sugiyono, 2013). Perusahaan keuangan di 7 negara ASEAN tahun 2024 yang diperoleh dari *database Osiris*, dengan jumlah keseluruhan yakni 353 perusahaan dijadikan populasi pada riset ini. Perusahaan-perusahaan tersebut tersebar di 6 negara ASEAN, yakni 103 perusahaan di Indonesia, 1 perusahaan di Laos, 42 perusahaan di Malaysia, 39 perusahaan di Filipina, 27 perusahaan di Singapura, 72 perusahaan di Thailand, dan 66 perusahaan di Vietnam.

3.3.2. Sampel

Agar suatu sampel dapat secara akurat mewakili populasi, sampel tersebut harus dipilih dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, ketersediaan sumber daya serta jenis data yang dikumpulkan. Supaya hasil dari penelitian bisa diandalkan dan bisa memberi wawasan yang akurat, maka ukuran sampel haruslah bisa memadai dalam rangka memperoleh daya statistik guna melakukan analisis bermakna (Sugiyono, 2013). Sejumlah 353 perusahaan keuangan di ASEAN dan kemudian dikurangkan dengan kriteria untuk pengambilan sampel dipakai menjadi populasi riset ini.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel *purposive* dipakai pada penelitian ini, yaitu teknik sampling dengan didasari pertimbangan ataupun kriteria khusus yang

peneliti tentukan serta disesuaikan tujuan penelitian, bukan dipilih secara acak (Sugiyono, 2013).

Kriteria khusus untuk pengambilan sampel di rinci sebagaimana di bawah ini:

- a. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan *annual report* pada tahun 2024.
- b. Perusahaan sektor keuangan yang melakukan *cut off* laporan keuangan di 31 Desember 2024.
- c. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki data lengkap data lengkap (termasuk variabel dan *annual report* dalam bahasa inggris).

Tabel 3. 1
Hasil Purposive Sampling

No	Keterangan	Total
Total Populasi		353
1	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> 2024	(22)
2	Perusahaan sektor keuangan yang tidak <i>cut off</i> laporan keuangan di 31 Desember 2024	(26)
3	Perusahaan sektor keuangan yang tidak memiliki data lengkap (termasuk variabel dan <i>annual report</i> dalam bahasa inggris)	(25)
Jumlah Sampel		280
Jumlah Data Penelitian		280

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.4. Data dan Jenis Data

Data penelitian ini berupa data sekunder yaitu *annual report* perusahaan keuangan di 6 negara ASEAN pada 2024. Data penelitian ini dapat diperoleh dari *website* resmi *Osiris* maupun laman resmi perusahaan yang menjadi sampel.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dipakai untuk kumpulkan data penelitian ini yaitu langkah untuk pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang tersedia

melalui *Database Osiris* yang kemudian dikonfirmasi ulang melalui *annual report* yang didownload dari laman resmi setiap perusahaan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2013) menyatakan definisi operasional variabel menerangkan bagaimana pendefinisian dan pengukuran variabel pada penelitian ini. Variabel dependen dan independen dipakai untuk penelitian ini. Tabel berikut ini memaparkan deskripsi variabel penelitian ini:

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Rujukan
Variabel Terikat (Y)				
1	<i>Earnings Quality</i>	Kualitas laba yakni seberapa jauh keuntungan yang disajikan mampu memberikan informasi andal serta lebih relevan terkait kinerja keuangan perusahaan untuk pengambil keputusan.	$EQ = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$	(Yusmaniarti et al., 2023)
Variabel Bebas (X)				
1	<i>CEO Career Horizon</i>	<i>CEO Career Horizon</i> (CH) mengacu pada rentang waktu yang tersisa sebelum seorang CEO mengakhiri masa jabatannya atau mencapai masa	70 tahun dikurangkan dengan umur CEO pada tahun 2024	(Strike et al., 2015)

		pensiun.		
2	<i>Intellectual Capital</i>	Yaitu sumber daya intelektual perusahaan yang bisa menghasilkan nilai tambah serta tidak berwujud.	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$	(Pulic, 2000; Ulum, 2015)
3	<i>Audit Quality</i>	<i>Audit Quality</i> berfungsi untuk menjadi tolak ukur dalam pemeriksaan laporan keuangan, dimana auditor berkemampuan mendeteksi penyajian tidak tepat atau kesalahan.	Jika perusahaan di audit oleh Big4 maka nilai 1, jika di audit selain Big4 maka nilai 0	(Khan et al., 2021)
4	<i>Institutional Ownership</i>	Merupakan penghitungan persentase kepemilikan dimana perhitungannya lewat membandingkan antara banyaknya edaran saham dengan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi..	$IO = \frac{\text{Number of shares held by institutions}}{\text{Total tradeable a shares}}$	(Ali et al., 2024)
5	<i>Board Independence</i>	merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk meningkatkan pengawasan sehingga meminimalisir konflik antara agen dan principal.	$BI = \frac{\text{Independent Director}}{\text{Total Director}}$	(Petroski & Yahaya, 2024)

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.7. Analisis Data

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Dengan menyajikan data berbentuk mean, simpangan baku, varians, nilai minimum, maksimum dan diagram atau tabel, statistik deskriptif menjelaskan ciri-ciri dasar dari variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Analisis ini bersifat sangatlah krusial dalam rangka menjamin sampel memenuhi persyaratan berlaku serta untuk memperoleh gambaran umum mengenai sampel yang dikumpulkan.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan data yang dilakukan sebelum analisis regresi berganda disebut sebagai pengujian asumsi klasik. Tujuannya adalah mengevaluasi bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut sesuai (Sugiyono, 2013). Ketepatan model harus diuji lewat tahap yang mencakup:

a. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas dimaksudkan dalam rangka melihat normal tidaknya distribusi data pada residual (Sugiyono, 2013). Uji *skewness* dan *kurtosis* dimanfaatkan untuk uji normalitas penelitian ini. Sig. > 0,05, dijadikan acuan bahwa normal distribusi data dan tidak normal bila kebalikannya.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan dalam rangka mengevaluasi adanya hubungan kuat antar variabel bebas dalam model regresi, dimana bila hubungan signifikan tidak ada, maka dinilai tidak optimal modal tersebut (Ghozali, 2016). Nilai VIF dijadikan acuan untuk penyimpulan uji ini, yaitu:

1. Multikolinearitas tidak terjadi jika $VIF < 10,00$.

2. Multikolinearitas terjadi jika $VIF > 10,00$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dipakai guna memeriksa adanya beda varians pada residual antar pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2016). Indikasi heteroskedastisitas yang tidak timbul sangatlah penting pada pengujian regresi. Uji *White* dimanfaatkan untuk uji heteroskedastisitas penelitian ini, di mana jika $\text{sig. (p)} > 0,05$, maka permasalahan heteroskedastisitas tidak timbul dan sebaliknya.

3.7.3. Uji Hipotesis

Software STATA 19 pada penelitian ini dipakai untuk alat analisis pengaruh variabel independen dan dependen.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan pada penelitian ini dalam rangka mengetahui pengaruh ke lima variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai independen akan dipakai dalam mengetahui nilai dari variabel dependen (Ghozali, 2016). Rumus untuk persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$EQ = \alpha + \beta_1CH + \beta_2IC + \beta_3AQ + \beta_4IO + \beta_5BI + e \dots$$

Keterangan:

EQ : *Earnings Quality*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

CH	: <i>CEO Career Horizon</i>
IC	: <i>Intellectual Capital</i>
AQ	: <i>Audit Quality</i>
IO	: <i>Institutional Ownership</i>
BI	: <i>Board Independence</i>

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Hasil dari pengujian ini akan membuktikan seberapa banyak persentase pengaruh variabel bebas secara individual ataupun serempak pada variabel terikat (Ghozali, 2016). Formulasi yang dipakai, adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan: R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

c. Uji Statistik T

Penggunaan pengujian ini dalam rangka melihat sebesar apakah variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Dasar penyimpulan uji dengan mengacu pada sig. 0,05 (Ghozali, 2016):

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ yang berarti variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ yang berarti variabel independen secara parsial tidak dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data penelitian ini berfokus terhadap perusahaan sektor keuangan di ASEAN pada tahun 2024. Dalam mengambil data, penulis menentukan beberapa kriteria, yang mencakup:

- a. Perusahaan sektor keuangan yang mengeluarkan *annual report* pada tahun 2024.
- b. Perusahaan sektor keuangan yang melakukan *cut off* laporan keuangan di 31 Desember 2024.
- c. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki data lengkap data lengkap (termasuk variabel dan *annual report* dalam bahasa Inggris).

Mengacu pada kriteria yang ada, maka sejumlah 280 perusahaan dijadikan sampel penelitian ini. Proses oleh data memanfaatkan *software* Stata 19 dengan model regresi linier berganda. Pada proses analisis data, ditemukan sampel yang terdeteksi *outlier* terdapat 66 data, untuk itu perlu dibuang. Maka dari hal tersebut, ada sebanyak 214 perusahaan sebagai data yang diolah pada model regresi penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini dalam rangka menganalisis faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kualitas laba. Fokus penelitian ini dianalisis dengan menggunakan variabel *CEO career horizon*, *intellectual capital*, *audit quality*, *institutional ownership* dan *board independence*. Melalui analisis yang

komprehensif pada variabel-variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait unsur krusial berupa kualitas laba, serta memberikan kontribusi empiris terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba.

4.1.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif sebagai tahap awal dalam rangka memperoleh pemahaman mendasar terkait karakteristik data pada masing-masing variabel yang diteliti. Melalui perhitungan ukuran-ukuran pemusatan dan penyebaran data, seperti nilai minimum, mean, maksimum, dan standar deviasi. Selain itu, analisis ini akan memberi representasi umum yang menyangkut kecenderungan serta distribusi data yang meliputi *earnings quality*, *CEO career horizon*, *intellectual capital*, *audit quality*, *institutional ownership*, dan *board independence*. Uji statistik deskriptif didapatkan hasil di bawah ini:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev.	Maximum	Minimum	Obs.
EQ	0,28572	2,2276	7,6019	-6,3587	214
CH	14,07477	9,6183	43,0000	-14,0000	214
IC	3,10923	6,2420	54,6282	-34,2311	214
AQ	0,57009	0,4962	1,0000	0,0000	214
IO	0,72477	0,2589	1,0000	0,0247	214
BI	0,44771	0,1912	1,0000	0,0000	214

Sumber: Hasil olah data Stata 2026

Dari tabel 4.1 yang menyajikan Mean, Standar Deviasi, Maximum, dan Minimum dapat ditarik kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *earnings quality* memiliki mean sejumlah 0,2857 atau perusahaan

sampel umumnya mempunyai kualitas laba relatif baik dan cenderung positif. Namun, sejumlah 2,2276 nilai standar deviasi melebihi nilai mean atau memperlihatkan adanya variasi cukup tinggi antar perusahaan. Sejumlah 7,6019 nilai maksimum dan minimum sebesar -6,3587 menunjukkan rentang data yang sangat lebar, sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun secara rata-rata kualitas laba tergolong baik, terdapat perbedaan signifikan dalam praktik pelaporan keuangan antar perusahaan dalam sampel.

- b. Variabel *CEO career horizon* mempunyai mean 14,0748 atau rata-rata masa jabatan atau horizon karier CEO dalam sampel tergolong panjang, mencerminkan stabilitas kepemimpinan. Senilai 9,6183 untuk standar deviasi memperlihatkan cukup besar varians antar perusahaan. Sejumlah 43 nilai maksimum serta minimum yaitu sejumlah -14 memperlihatkan rentang yang luas, yang mengindikasikan perbedaan signifikan dalam karakteristik horizon karier CEO, sehingga, struktur kepemimpinan perusahaan sampel bersifat heterogen.
- c. Variabel *intellectual capital* mempunyai mean 3,1092 atau perusahaan umumnya bisa membentuk nilai tambah melalui pengelolaan modal intelektual. Namun, standar deviasi sebesar 6,2420 melebihi mean memperlihatkan tingginya tingkat penyebaran data. Nilai maksimum sebesar 54,6282 dan minimum sebesar -34,2311 memperlihatkan perbedaan signifikan pengelolaan *intellectual capital* antar perusahaan, termasuk adanya perusahaan yang belum mampu mengoptimalkan aset

intelektualnya secara efektif.

- d. Variabel *audit quality* mempunyai mean 0,5701 atau kisaran 57% perusahaan sampel diaudit oleh auditor dengan kualitas tinggi. Sejumlah 0,4962 untuk nilai standar deviasi memperlihatkan varians moderat, mengingat variabel ini berbentuk dummy. Sejumlah 1 nilai maksimum serta minimum 0 mengindikasikan adanya perusahaan yang menggunakan auditor berkualitas tinggi maupun yang tidak, sehingga distribusi *audit quality* dalam sampel relatif seimbang meskipun didominasi oleh auditor berkualitas tinggi.
- e. Variabel *institutional ownership* mempunyai mean 0,7247 atau cukup dominan kepemilikan saham oleh investor institusional pada struktur kepemilikan perusahaan sampel. Sejumlah 0,2589 untuk standar deviasi memperlihatkan varians tidak terlalu tinggi antar perusahaan. Sebesar 1 nilai maksimum dan minimum yaitu sejumlah 0,0247 mengindikasikan terdapat perusahaan dengan kepemilikan institusional penuh maupun sangat rendah, namun secara umum struktur kepemilikan dalam sampel didominasi oleh investor institusional.
- f. Variabel *board independence* mempunyai mean 0,4477 atau proporsi dewan independen dalam perusahaan sampel rata-rata mencapai 44,77% dari total anggota dewan. Sejumlah 0,1912 untuk nilai standar deviasi memperlihatkan varians relatif rendah hingga moderat. Sebesar 1 untuk nilai maksimum serta minimum 0 memperlihatkan adanya perusahaan dengan segala anggota dewan independen maupun tanpa dewan

independen, namun secara umum perusahaan dalam sampel telah menerapkan mekanisme pengawasan melalui keberadaan dewan independen dalam proporsi yang cukup signifikan.

4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik dalam rangka membuktikan model penelitian bebas dari bias. Tahapan yang termasuk dalam uji ini terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, serta multikolinearitas. Uji asumsi klasik didapatkan hasil yaitu:

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Joint test	
	Adj chi2(2)	Prob>chi2
Resid	3,1800	0,2044

Sumber: Hasil olah data Stata 2026

Pengujian ini dalam rangka menentukan apakah model regresi residual menghasilkan distribusi normal atau tidak. Bila hasilnya yaitu data terdistribusi normal, maka data penelitian bisa menguji model hipotesis. Pengujian ini memakai uji *skewness kurtosis*, di mana hasilnya dapat dilihat melalui nilai $\text{Prob} > \text{chi}^2$ yang menunjukkan $0,20 > 0,05$ atau berarti normal distribusi data.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
CH	1,05	0,9518
IC	1,03	0,9703

AQ	1,03	0,9685
IO	1,11	0,9037
BI	1,11	0,9042
Mean VIF	1,07	

Sumber: Hasil olah data Stata 2026

Mengacu data tersebut, Variance Inflation Factors (VIF) 1,07 yang berarti kurang dari 10. Maka dari itu, multikolinearitas dinyatakan tidak timbul.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Source	P
Heteroskedasticity	0,8522

Sumber: Hasil olah data Stata 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 p value menunjukkan nilai sejumlah $0,8522 > 0,05$ atau memiliki arti heteroskedastisitas data penelitian ini tidak terjadi.

4.1.4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna memeriksa semua hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan seluruh analisis data yang telah dilakukan. Metode uji hipotesis yang diterapkan melibatkan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji t. Untuk masing-masing hasil dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	EQ		
	Coefficient	t	Prob
<i>cons</i>	-1,3881	-2,16	0,032
CH	0,012	0,77	0,444
IC	-0,026	-1,05	0,294
AQ	0,931	3,04	0,003

IO	1,303	2,15	0,033
BI	0,237	0,29	0,774

Sumber: Hasil olah data Stata 2026

Berlandaskan hasil data output analisis regresi berganda didapatkan model sebagai berikut:

$$EQ = -1,3881 + 0,012 - 0,026 + 0,931 + 1,303 + 0,237 + e \dots$$

Keterangan:

EQ	: <i>Earnings Quality</i>
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi
CH	: <i>CEO Career Horizon</i>
IC	: <i>Intellectual Capital</i>
AQ	: <i>Audit Quality</i>
IO	: <i>Institutional Ownership</i>
BI	: <i>Board Independence</i>

Interpretasi setiap nilai berdasarkan persamaan sebelumnya yaitu:

1. Konstanta (cons) dengan nilai -1,3881 memperlihatkan bahwa apabila variabel CH, IC, AQ, IO, dan BI bernilai 0 (nol), maka *earnings quality* (EQ) akan bernilai sebesar -1,3881. Nilai konstanta ini menggambarkan besarnya EQ pada saat tidak ada perubahan variabel independen secara keseluruhan.
2. Koefisien *CEO career horizon* (CH) yaitu senilai 0,012 atau memperlihatkan jika CH mengalami peningkatan 1satuan, maka EQ akan meningkat 0,012, dimana variabel lain diasumsikan konstan.

3. *Intellectual capital* (IC) memiliki koefisien senilai -0,026 atau apabila IC mengalami peningkatan 1satuan, maka EQ turun 0,026, dimana variabel lainnya diasumsikan tetap.
4. Koefisien *audit quality* (AQ) memiliki nilai 0,931 menunjukkan bahwa apabila perusahaan menggunakan auditor yang memiliki kualitas lebih tinggi seperti halnamisalnya perubahan dari 0 ke 1), maka EQ naik 0,931, dimana variabel lainnya diasumsikan tetap.
5. Koefisien *institutional ownership* (IO) 1,303 memperlihatkan jika naik 1satuan untuk kepemilikan institusional, maka akan naik 1,303 untuk EQ, dimana variabel lainnya diasumsikan konstan.
6. Koefisien *board independence* (BI) dengan nilai 0,237 memperlihatkan jika ada kenaikan 1satuan untuk proporsi dewan independen, maka akan naik 0,237 untuk EQ, dimana variabel lainnya diasumsikan tetap.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adj R-squared
0,0633	0,0408

Sumber: Hasil olah data Stata 2026

Uji koefisien determinasi dimaksudkan dalam rangka melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan varians yang terjadi pada variabel dependen. Pengujian tersebut menjadi indikator vital dalam rangka menilai kualitas model secara keseluruhan.

Berlandaskan pada tabel di atas, didapatkan R-squared 0,0633, nilai ini memperlihatkan model regresi linier berganda bisa menerangkan 6,33% varians

pada variabel dependen melalui variabel-variabel independen. Sedangkan sebagiannya lagi 93,67% dipengaruhi faktor yang lainnya diluar model persamaan regresi pada penelitian ini. Adapun nilai dari Adj R-squared 0,0408 atau sesudah dilakukan penyesuaian dengan banyaknya sampel dan jumlah variabel independen, kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi *earnings quality* berubah menjadi 4,08%.

c. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T dipakai untuk metode uji hipotesis penelitian ini. Penggunaannya dalam rangka mengevaluasi pengaruh individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan signifikansinya lewat memperbandingkan nilai probabilitas hasil uji dengan sig. 0,05. Hasil yang didapatkan, yaitu:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Parsial T

Variabel	EQ	
	t	Prob
<i>cons</i>	-2,16	0,032
CH	0,77	0,444
IC	-1,05	0,294
AQ	3,04	0,003
IO	2,15	0,033
BI	0,29	0,774

Sumber: Hasil olah data Stata 2026

Berlandaskan pada data tersebut, bisa ditarik beberapa kesimpulan yang terangkum berikut ini:

1. Variabel *CEO career horizon* memiliki prob 0,444 > 0,05. Atau hipotesis “*CEO career horizon* dapat mempengaruhi *earnings quality*” ditolak. Maka “*CEO career horizon* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*”.

2. Variabel *intellectual capital* memiliki prob $0,294 > 0,05$. Atau hipotesis “*intellectual capital* dapat mempengaruhi *earnings quality*” ditolak. Maka dari itu, “*intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*”.
3. Variabel *audit quality* memiliki prob $0,003 > 0,05$. Atau hipotesis “*audit quality* dapat mempengaruhi *earnings quality*” ditolak. Maka dari itu, “*audit quality* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*”.
4. Variabel *institutional ownership* memiliki prob $0,033 > 0,05$. Atau hipotesis “*institutional ownership* dapat mempengaruhi *earnings quality*” ditolak. Maka dari itu, “*institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*”.
5. Variabel *board independence* memiliki prob $0,774 > 0,05$. Atau hipotesis “*board independence* dapat mempengaruhi *earnings quality*” ditolak. Maka dari itu, “*board independence* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*”.

4.2. Pembahasan

4.2.1. CEO Career Horizon Berpengaruh Terhadap Earnings Quality

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *CEO career horizon* (CH) nilai t 0,77, serta sig. 0,444. Maknanya, H1 ditolak. Karena pengaruhnya tidak signifikan, maka kualitas laba perusahaan tidak secara konsisten dipengaruhi panjang atau pendeknya masa jabatan CEO. Peran horizon karier CEO dalam menentukan *earnings quality* bersifat terbatas dan tidak dapat digeneralisasi secara

universal, melainkan kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi kontekstual perusahaan sebagaimana dikemukakan oleh Che-Ahmad et al. (2020).

Ditinjau dari perspektif teori keagenan dari Jensen & Meckling, (1976), diterangkan bahwa konflik kepentingan manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat mendorong perilaku oportunistik, yang mencakup pula dalam praktik pelaporan laba. Terkait hal tersebut, horizon karier CEO sering diasumsikan memengaruhi kecenderungan manajer untuk bertindak oportunistik, terutama ketika mendekati akhir masa jabatan. Namun, hasil ini memperlihatkan konflik kepentingan dan perilaku oportunistik manajerial bukan hanya bergantung pada jangka waktu karier CEO. Misangyi & Acharya (2014) menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan serta sistem tata kelola perusahaan dapat berfungsi untuk menjadi alat kontrol yang efektif guna mengurangi perilaku oportunistik tersebut. Dengan demikian, menguatkan argumentasi bahwasanya faktor tata kelola dan mekanisme monitoring berperan dominan dalam memengaruhi kualitas laba dibanding karakteristik individual CEO.

Hasil penelitian ini berlawanan dari Ali & Zhang (2015) dalam konteks internasional yaitu adanya pengaruh signifikan horizon karier CEO terhadap kualitas laba. Demikian pula, penelitian pada perusahaan keluarga di Malaysia Che-Ahmad et al. (2020) serta studi Hemdan et al. (2023) pada perusahaan manufaktur di Mesir menemukan bahwa horizon karier CEO berperan dalam memengaruhi praktik pelaporan laba. Perbedaan temuan ini dapat disebabkan oleh variasi lingkungan institusional, struktur kepemilikan, dan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan di masing-masing konteks penelitian. Maka dari hal tersebut,

hasil ini memberi bukti nyata bahwa pengaruh *CEO career horizon* terhadap *earnings quality* bersifat kontekstual dan tidak universal.

4.2.2. *Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap *Earnings Quality*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai t sebesar -1,05, dan tingkat signifikansi sebesar 0,294, sehingga H2 ditolak. Tidak signifikannya hasil ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kualitas laba yang dilaporkan dalam periode berjalan. Hal ini dapat terjadi karena manfaat *intellectual capital* cenderung bersifat strategis dan berorientasi jangka panjang, sehingga tidak selalu tercermin secara langsung dalam kualitas laba yang merefleksikan kinerja pelaporan akuntansi dalam periode berjalan (Lev & Zarowin, 1999). Dengan demikian, hubungan keduanya tidak bersifat linier dan tidak selalu tercermin secara langsung dalam angka laba akuntansi.

Ditinjau dari perspektif *Resource-Based Theory* (RBT), *intellectual capital* diposisikan sebagai sumber daya strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan mampu menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Wernerfelt, 1984). Namun, teori ini berfokus pada penciptaan nilai ekonomi dan keunggulan kompetitif, bukan secara spesifik pada kualitas pelaporan laba. Di sisi lain, *Intellectual capital* dapat meningkatkan inovasi, efisiensi operasional, dan nilai perusahaan, tetapi tidak secara otomatis membatasi praktik manajemen laba. Bahkan secara kritis dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan *intellectual capital* tinggi memiliki kompleksitas transaksi yang lebih besar, aset tidak berwujud yang sulit diverifikasi, serta estimasi akuntansi yang lebih subjektif (Lev & Zarowin,

1999). Selain itu, Lev & Zarowin (1999) menjelaskan bahwa keterbatasan standar akuntansi dalam mengakui dan mengukur aset berbasis pengetahuan menyebabkan sebagian besar *intellectual capital* tidak tercermin secara eksplisit dalam laporan keuangan. Akibatnya, kontribusinya terhadap *earnings quality* menjadi tidak terdeteksi secara empiris melalui pendekatan akuntansi konvensional.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian Utami et al. (2023) di Indonesia, Sarea & Alansari (2016) di Bahrain, serta Sowaity (2022) di Arab yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan metode pengukuran *intellectual capital*, karakteristik industri, maupun tingkat kedewasaan tata kelola perusahaan dalam sampel penelitian. Secara kritis, tidak semua perusahaan yang memiliki *intellectual capital* tinggi otomatis memiliki sistem pelaporan yang transparan dan konservatif. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, *intellectual capital* lebih berperan sebagai sumber daya kompetitif daripada sebagai mekanisme pengendalian yang mampu meningkatkan *earnings quality*.

4.2.3. Audit Quality Berpengaruh Terhadap Earnings Quality

Pengujian didapatkan hasil yaitu *Audit Quality* (AQ) mempunyai nilai t 3,04, serta sig. 0,003, sehingga H3 diterima. Koefisien positif ini menunjukkan perusahaan yang diaudit auditor yang memiliki kualitas tinggi akan cenderung mempunyai *earnings quality* lebih baik dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan kualitas lebih rendah. Besarnya nilai koefisien juga menunjukkan bahwa *audit quality* merupakan salah satu variabel dengan kontribusi pengaruh yang relatif kuat dalam model penelitian ini. Artinya, kualitas audit berperan krusial

untuk mendorong peningkatan keandalan informasi laba yang perusahaan sajikan (Khan et al., 2021).

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan DeAngelo (1981), bahwa kualitas audit ditentukan oleh probabilitas auditor dalam melaporkan maupun menemukan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi klien. Auditor berkualitas mempunyai kompetensi serta independensi lebih tinggi sehingga mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif serta menekan praktik manajemen laba (Khan et al., 2021). Posisi auditor pada perspektif teori keagenan yaitu menjadi mekanisme pengendalian eksternal untuk menekan asimetri informasi pemilik perusahaan dengan manajemen (Alsmady, 2022). Dengan demikian, keberadaan auditor yang memiliki kualitas tinggi bisa memperkuat sistem tata kelola perusahaan serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Hasil ini selaras penelitian terdahulu bahwa *audit quality* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian Khan et al. (2021), Saraswati & Puteri (2023), serta Tarigan (2022) menemukan bahwa keberadaan auditor berkualitas tinggi menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas laba dan mengurangi praktik manajemen laba. Konsistensi temuan ini memperkuat argumentasi bahwa *audit quality* merupakan determinan utama dalam menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi akuntansi yang disajikan perusahaan.

4.2.4. Institutional Ownership Berpengaruh Terhadap Earnings Quality

Penelitian didapatkan hasil yaitu *Institutional Ownership* (IO) mempunyai nilai t 2,15, serta sig. 0,033. Hasil ini memperlihatkan *institutional ownership*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*. Koefisien relatif besar dibanding variabel yang lain pada model ini memperlihatkan kepemilikan institusional mempunyai kontribusi kuat dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan. Arah hubungan positif tersebut memperlihatkan proporsi kepemilikan institusional yang bertambah tinggi, maka kualitas laba perusahaan juga akan bertambah baik (Ali et al., 2024). Hal tersebut mencerminkan peran aktif investor institusional dalam mengawasi kebijakan dan praktik pelaporan keuangan manajemen.

Ditinjau dari perspektif teori keagenan, fungsi dari kepemilikan institusional yaitu untuk menjadi mekanisme pengendalian internal yang efektif dalam menekan konflik kepentingan pemegang saham dengan manajemen. Wardhana & Tandelilin (2011) menyatakan kapasitas monitoring yang investor institusional miliki lebih kuat karena didukung oleh sumber daya, pengalaman, serta kepentingan ekonomi yang signifikan dalam perusahaan. Selaras akan hal tersebut, Ramalingegowda et al. (2021) memaparkan kepemilikan institusional mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen. Umumnya investor institusional mempunyai keahlian serta insentif lebih besar untuk melakukan monitoring secara efektif, untuk itu bisa membatasi praktik manipulasi laba serta memacu transparansi pelaporan keuangan (Tamur, 2022). Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kepemilikan institusional sebagai mekanisme tata kelola yang mampu mendorong kredibilitas informasi akuntansi.

Hasil ini sejalan penelitian Mehrani et al. (2017), Alhadi et al. (2018) serta Ali et al. (2024) bahwa *institutional ownership* terhadap *earnings quality*

berpengaruh positif. Konsistensi hasil ini menguatkan bukti empiris yaitu kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan yang bertambah besar, maka fungsi monitoring yang dijalankan semakin efektif, untuk itu menjadi lebih andal kualitas laba yang dihasilkan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberi dukungan tambahan terhadap literatur yang menempatkan *institutional ownership* sebagai determinan penting untuk mendorong peningkatan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

4.2.5. Board Independence Berpengaruh Terhadap Earnings Quality

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Board Independence* (BI) mempunyai nilai t 0,29, dan sig. 0,774. Hasil ini memperlihatkan *board independence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality*, sehingga hipotesis yang diajukan tidak didukung. Meskipun arah koefisien positif memperlihatkan proporsi dewan independen yang bertambah cenderung disertai kualitas laba yang juga meningkat, namun pengaruh ini tidak cukup kuat dan sangatlah lemah secara statistik. Artinya keberadaan dewan independen pada perusahaan tidak langsung bisa meningkatkan kualitas pelaporan laba.

Ditinjau dari perspektif teori keagenan Jensen & Meckling (1976), dewan independen diposisikan sebagai mekanisme pengawasan utama untuk menekan konflik kepentingan principal dengan agen. Namun, temuan ini tidak sepenuhnya selaras akan asumsi yang ada. Peran dewan independen dalam praktiknya dapat bersifat simbolis atau hanya memenuhi ketentuan regulasi tanpa keterlibatan aktif dalam proses pengawasan pelaporan keuangan (Shaw & He, 2021). Selain itu, Chen et al. (2007) menjelaskan bahwa keterbatasan informasi serta kewenangan dewan

independen dalam mengendalikan keputusan manajerial dapat menurunkan efektivitas fungsi monitoring. Dengan demikian, meskipun secara struktural perusahaan telah memenuhi aspek independensi dewan, efektivitas substantifnya dalam meningkatkan kualitas laba belum tentu tercapai.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan beragam hasil. Studi Petroski & Yahaya (2024) menemukan bahwa *board independence* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, Hatane et al. (2019) serta Kakozi et al. (2020) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa pengaruh *board independence* terhadap *earnings quality* sangat bergantung pada konteks perusahaan, termasuk karakteristik tata kelola serta lingkungan institusionalnya. Maka dari hal tersebut, hasil dari pelaksanaan penelitian ini memberi bukti bahwa keberadaan dewan independen belum cukup menjamin peningkatan kualitas laba, melainkan perlu didukung oleh efektivitas fungsi pengawasan yang nyata dan integritas sistem tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- a. *CEO Career Horizon* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* pada perusahaan sektor keuangan di ASEAN tahun 2024 karena panjang atau pendeknya horizon karier CEO tidak secara langsung menentukan kualitas pelaporan laba, melainkan lebih dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme tata kelola dan sistem pengawasan perusahaan.
- b. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* karena manfaat *intellectual capital* cenderung bersifat strategis dan berorientasi jangka panjang, sehingga tidak selalu tercermin langsung dalam kualitas laba perusahaan pada periode berjalan.
- c. *Audit Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality* karena keberadaan auditor berkualitas tinggi mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta menekan praktik manajemen laba melalui proses pengawasan yang lebih ketat dan independen.
- d. *Institutional Ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality* karena investor institusional memiliki kemampuan monitoring yang dapat mengurangi perilaku oportunistik dan meningkatkan transparansi laporan keuangan.
- e. *Board Independence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* karena keberadaan dewan independen pada perusahaan belum tentu diikuti efektivitas fungsi pengawasan yang nyata dalam mengontrol kualitas pelaporan laba perusahaan.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings quality* pada perusahaan sektor keuangan di ASEAN tahun 2024 lebih dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan eksternal dan tata kelola perusahaan yang efektif, khususnya melalui *audit quality* dan *institutional ownership*, dibandingkan oleh karakteristik manajerial maupun struktur independensi dewan perusahaan.

5.2. Saran

- a. Penelitian berikutnya diharapkan untuk memperluas cakupan variabel dengan mengintegrasikan faktor-faktor lain yang berpotensi memoderasi atau memediasi hubungan antara mekanisme tata kelola dan kualitas laba. Misalnya, dimensi seperti efektivitas komite audit, kualitas pengendalian internal, serta tingkat kompleksitas operasional perusahaan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kualitas pelaporan keuangan.
- b. Penelitian mendatang juga dianjurkan untuk mengadopsi pendekatan longitudinal atau panel data dalam periode waktu yang lebih panjang. Hal ini penting mengingat beberapa variabel, seperti *intellectual capital* dan karakteristik manajerial, cenderung memiliki dampak jangka panjang yang tidak dapat ditangkap secara optimal dalam desain *cross-sectional*.
- c. Dalam sisi objek observasi diperlukan adanya eksplorasi terhadap konteks institusional dan perbedaan karakteristik antar negara di kawasan ASEAN. Mengingat heterogenitas regulasi, tingkat perkembangan pasar, serta kualitas tata kelola di masing-masing negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktas, N., Boone, A., Croci, E., & Signori, A. (2021). Reductions In CEO Career Horizons And Corporate Policies. In *Journal of Corporate Finance* (Vol. 66). <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101862>
- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan*. (n.d.). <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/83?from=1&to=3>
- Alhadi, S. A., Senik, R., & Johari, J. (2018). Institutional Ownership and Earnings Quality Pre-and Post-IFRS. *International Journal of Economics and Management*, 12(Special Issue 2), 747–757.
- Ali, A., & Zhang, W. (2015). CEO Tenure And Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 59(1), 60–79. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.11.004>
- Ali Dalia Hemdan, M., Ur-Rehman, S., & Khan, F. (2023). CEO Power, Corporate Governance Mechanisms and Earnings Quality. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 19(1), 181–225. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2023.19.1.7>
- Ali, M. J., Biswas, P. K., Chapple, L., & Kumarasinghe, S. (2024). Institutional Ownership and Earnings Quality: Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 84, 102275. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102275>
- Aljifri, K., & Elrazaz, T. (2024). Effect of Earnings Management on Earnings Quality and Sustainability: Evidence from Gulf Cooperation Council Distressed and Non-Distressed Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm17080348>
- Almulhim, A. (2023). Effects Of Board Characteristics On Information Asymmetry: Evidence From The Alternative Investment Market. *Heliyon*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16510>
- Alorayni, O. J., Ganesan, Y., & Hashim, F. (2024). Intellectual Capital and Earnings Quality, The Moderating Role of Political Connections in Jordan. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 30(02), 63–83.
- Alsmady, A. A. A. (2022). Quality of Financial Reporting, External Audit, Earnings Power and Companies Performance: The Case of Gulf Corporate Council Countries. *Research in Globalization*. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100093>
- Amalia, E. W., & Dura, J. (2022). Pengaruh Managerial Entrenchment, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.525>
- AMRO, A. M. R. O. (2024). *ASEAN+3 Financial Stability Report 2024: Strengthening Resilience to Challenges Ahead*. <https://amro-asia.org/asean3-financial-stability-report-2024/>

- ASEAN Exchanges, A. (2025). *ASEAN Capital Markets – 2024 Recap and 2025 Outlook*. <https://www.aseanexchanges.org/content/asean-capital-markets-2024-recap-and-2025-outlook/>
- Ayagi, S. R., & Salisu, M. (2023). Financial Reporting Quality and Information Asymmetry: A Review of Empirical Literature. *FUDMA Journal of Accounting and Finance Research [FUJAFR]*. <https://doi.org/10.33003/fujaf-2023.v1i3.51.19-29>
- Baia, E., Ferreira, J. J., & Rodrigues, R. (2019). Value and Rareness of Resources and Capabilities as Sources of Competitive Advantage and Superior Performance. *Knowledge Management Research & Practice*, 00(00), 1–14. <https://doi.org/10.1080/14778238.2019.1599308>
- Bzeouich, B., Depoers, F., & Lakhal, F. (2025). Does Ownership Structure Drive The Effect Of CEO Overconfidence On Earnings Quality? *Journal of Applied Accounting Research*, 26(1), 90–115. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2022-0265>
- Che-Ahmad, A. B., Olarinoye Abdulmalik, S., & Mohamad Yusof, N. Z. (2020). CEO Career Horizons And Earnings Quality In Family Firms. *Asian Review of Accounting*, 28(2), 153–172. <https://doi.org/10.1108/ARA-02-2019-0029>
- Chen, K. Y., Elder, R. J., & Hsieh, Y. (2007). *Corporate Governance and Earnings Management: The Implications of Corporate Governance Best-Practice Principles for Taiwanese Listed Companies*. 3(2), 73–105. [https://doi.org/10.1016/S1815-5669\(10\)70024-2](https://doi.org/10.1016/S1815-5669(10)70024-2)
- Chen, Y., Capener, D., & Valenzuela, E. (2023). Valuation Effects Of Earnings Management On Hotel Firm Value. *The American Journal of Economics and Sociology*. <https://doi.org/10.1111/ajes.12502>
- CNBC, I. (2025). *Hasil Audit Keluar, Ini 4 Data Palsu Hasil Rekayasa eFishery*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20250201073214-37-607157/hasil-audit-keluar-ini-4-data-palsu-hasil-rekayasa-gibran-di-efishery>
- Dani, A., & Kholilah, K. (2025). *FACTORS AFFECTING EARNINGS QUALITY: MODERATING ROLE OF MANAGERIAL OWNERSHIP*. 7(2), 262–281. <https://doi.org/10.37641/riset.v7i2.2641>
- Darmawan, A. (2023). Audit Quality and Its Impact on Financial Reporting Transparency. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/10.52970/grar.v3i1.375>
- De Sá, L. P., Rodrigues, L., & Gomes, J. (2021). Strategic Behavior and Earnings Management: Evidence from Europe. *Review of Business Management*. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v23i4.4129>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding Earnings Quality: A Review Of The Proxies, Their Determinants And Their Consequences. *Journal of Accounting*

- and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004). *Earnings Quality*. The Research Foundation of CFA Institute. <https://rpc.cfainstitute.org/sites/default/files/-/media/documents/book/ef-publication/2004/ef-v2004-n3-3927-pdf.pdf>
- Defond, M. L. (2010). Earnings Quality Research: Advances, Challenges and Future Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 402–409. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.10.004>
- Dichev, I. D., Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2013). Earnings quality: Evidence from the Field. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.05.004>
- Fadillah, S., & Luthan, E. (2023). Praktek Income Smoothing Ditinjau dari Cash Holding, Bonus Plan, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 400–418. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.28155>
- Fitrasari, R. (2023). The Effect of Board Size, Board Independence, and the Composition of Board Independence on Accrual and Real Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 20(2). <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.12>
- Fristanti, V., & Senjani, Y. P. (2022). Taxation Aspects, Information Asymmetry and Earnings Management. *Journal of Accounting Inquiry*. <https://doi.org/10.14421/jai.2022.1.2.112-129>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 98.
- Hajjat, E. S., Al-othman, L. N., Al-Tamimi, K. A. M., & Abedalaziz, I. (2025). The Effect of Institutional Investors on Enhancing Corporate Governance and Earnings Quality. *International Journal of Industrial Engineering & Production Research*, 36(3), 150–168. <https://doi.org/10.22068/ijiepr.36.3.2498>
- Hamour, A. A., Saleh, M., Abdo, K., Alzu'bi, A. K. A., Alnsour, E., & Jwaifel, A. M. Y. (2024). The Effect Of Financial Reporting Quality On Earnings Quality Of Industrial Companies. *Corporate and Business Strategy Review*. <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i2art4>
- Haq, Q. F. (2023). Earnings and Capital Management Through Loan Loss Provisions in Indonesian Banks After Ifrs 9 Implementation. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 66–86. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.04>
- Hatane, S. E., Ivana Halim, N., & Tarigan, J. (2019). Board Indicators, Managerial Ownership, Intellectual Capital and Earnings Quality in Consumer Goods of Indonesia and Malaysia. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3313>
- Hemdan, D., Hasnan, S., Rehman, S., & Mohd Ali, M. (2023). CEO Career Horizon, CEO Power, Corporate Governance and Earnings Quality: Evidence from Egypt. *Review of Economics and Finance*, 21, 136–151. <https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.14>

- Huang, H. L., Liang, L. W., Chang, H. Y., & Hsu, H. Y. (2021). The Influence Of Earnings Management And Board Characteristics On Company Efficiency. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su132111617>
- Istiqomah, D. F., Nurfitriasih, D. M., & Candra, D. D. (2024). Do Intellectual Capital and Corporate Reputation Matter to Firm Value Enhancement : The Mediating Role of Financial Performance. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(4), 573–584. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4.794>
- Isywar, A. P., Prastiwi, A., Prihatiningtias, Y. W., & Wahyuni, N. (2024). The Mediation Role of Earnings Management on the Effect of Disclosure of Corporate Social Responsibility on Financial Performance. *Accounting and Financial Review*, 7(3), 356–366. <https://doi.org/10.26905/afr.v7i3.13174>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kakozi, E. J., Chalu, H., & Mzenzi, S. I. (2020). Assessing the Mediating Role of Audit Committee on the Relationship between Board Independence and Earnings Quality in the Tanzanian Listed Firms. *ORSEA Journal*, 10(2), 52–72.
- Kero, C. A., & Bogale, A. T. (2023). A Systematic Review of Resource-Based View and Dynamic Capabilities of Firms and Future Research Avenues. 18(10), 3137–3154.
- Khairunnisa, J. M., Mujidah, & Kurnia. (2020). Manajemen laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jimea*, 4(3), 1114–1131.
- Khan, Y., Ahmad, W., & Malik, F. (2021). Does Audit Quality Moderate the Nexus Between Corporate Governance and Accounting Earnings Quality in Emerging Economies? *Indian Journal of Economics and Business*, 20(4), 1779–1801. https://www.researchgate.net/profile/Yousaf-Khalil/publication/361817288_Does_Audit_Quality_Moderate_the_Nexus_Between_Corporate_Governance_and_Accounting_Earnings_Quality_in_Emerging_Economies/links/62c6d876cab7ba7426d8d0fa/Does-Audit-Quality-Moderate-th
- Khoirunnisa, D. P. A., & Abdani, F. (2024). Indonesia's Tax Landscape Unveiling CbCR and Tax Havens with Institutional Ownership. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 428–440. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.386>
- Kompas.com. (2025). *eFishery Diduga Gelapkan Dana: Ini Awal Mula "Gibran Alumnus ITB" Bangun*. <https://www.kompas.com/edu/read/2025/01/24/085924871/efishery-diduga-gelapkan-dana-ini-awal-mula-gibran-alumnus-itb-bangun>
- Lev, B., & Zarowin, P. (1999). *The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them*. 37(2), 353–385. <https://doi.org/10.2307/2491413>
- Mehrani, S., Moradi, M., & Eskandar, H. (2017). Institutional Ownership Type and Earnings Quality: Evidence from Iran. *Emerging Markets Finance and Trade*, 53(1),

54–73. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2016.1145114>

- Meiryani, & Isa, S. M. (2019). The Influence of the Independent Board of Commissioners on Financial Performance. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(2), 1164–1168. <https://doi.org/10.35940/ijeat.B3401.129219>
- Misangyi, V. F., & Acharya, A. G. (2014). *Substitutes or Complements? A Configurational Examination of Corporate Governance Mechanisms*. 57(6), 1681–1705. <https://doi.org/10.5465/amj.2012.0728>
- Mismiwati, M., Dara, R., & Kiri, M. (2025). Corporate Governance and Earnings Management: Empirical Study of Public Companies in Indonesia. *Journal Markcount Finance*. <https://doi.org/10.70177/jmf.v3i1.2063>
- Mubarok, F. (2025). *Kronologi Fraud eFishery: CEO Dicopot hingga Rekalayasa Lapkeu*. <https://www.fortuneidn.com/business/kronologi-fraud-efishery-ceo-dicopot-hingga-rekalayasa-lapkeu-00-mv2nm-x8fnkz>
- Mufidah, F., & Subadriyah, S. (2024). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba. *AKUNTANSI* 45. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3395>
- Muhammad, M. A., & Shittu, I. (2022). Board Independence, Audit Effectiveness And The Quality Of Reported Earnings In The Nigerian Consumer Goods Firms. *Gusau Journal of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.57233/gujaf.v3i3.188>
- Mutuc, E. B. (2021). An Integrated Model To Explain How Intellectual Capital Affects Earnings Quality: Some Evidence From Asian Emerging Economies. *Asia-Pacific Social Science Review*, 21(2), 202–221. <https://doi.org/10.59588/2350-8329.1377>
- Natalia, N., & Latrini, M. Y. (2021). Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31, 349. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p07>
- Ni, X. (2020). Does Stakeholder Orientation Matter For Earnings Management: Evidence From Non-Shareholder Constituency Statutes. *Journal of Corporate Finance*, 62, 101606. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101606>
- Nugroho, Y. P., Setiawan, D., & Wedari, L. K. (2022). the Role of the Audit Committee in Accounting and Finance Expertise on Earnings Quality. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 6(2), 41–51. <https://doi.org/10.22495/cgobrv6i2p4>
- Oktaviana, U. K., Supriyanto, A. S., & Wahyuni, N. (2025). Modal Intelektual Dalam Akuntansi Keberlanjutan Bank Islam: Relevankah? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(50), 549–560. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2024.15.3.38>
- Petroski, A., & Yahaya, O. A. (2024). On The Independence Of The Board And Its Committees, And Earnings Quality. In *South East European University Review* (Vol. 19, Issue April). <https://doi.org/10.2478/seur-2024-0039>
- Pratiwi, W. (2021). The Influence of Corporate Governance Mechanism, Accounting Conservatism, And Company Size on Earnings Quality. *Journal of Economics*,

Finance and Management Studies, 04(01). <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i1-04>

- Pulic, A. (2000). VAIC™ An Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2000.002891>
- Putra, B. J., & Gatari, A. P. (2024). Characteristics and Design of Islamic Economy. *Journal of Multidisciplinary Sustainability Asean*. <https://doi.org/10.70177/ijmsa.v1i2.1099>
- Putri Halimah, Mustaruddin, & Wendy. (2025). The Effect of Intellectual Capital, Institutional Ownership and Independent Commissioners on Firm Value: The Role of Financial Performance. *International Journal of Integrated Science and Technology*, 3(2), 1291–1308. <https://doi.org/10.59890/ijist.v3i2.251>
- PwC, S. (2024). *FinTech in ASEAN 2024: A Decade of Innovation Contents*. 1–40. <https://www.pwc.com/sg/en/publications/fintech-in-asean-2024.html>
- Ramalingegowda, S., Utke, S., & Yu, Y. (2021). Common Institutional Ownership and Earnings Management*. *Contemporary Accounting Research*, 38(1), 208–241. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12628>
- Rezaee, Z., & Safarzadeh, M. H. (2023). Corporate Governance And Earnings Quality: The Behavioral Theory Of Corporate Governance (Evidence From Iran). *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 23(1), 189–218. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2021-0289>
- Saqlain, M., R, R. K., M, R., & K, M. N. (2025). The Relationship Between Auditor Independence and Audit Quality. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-25264>
- Saraswati, E., & Puteri, A. A. (2023). Governance and Audit Quality: Can Improve Earnings Quality? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(3), 748–763. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.29507>
- Sarea, A. M., & Alansari, S. H. (2016). The Relationship Between Intellectual Capital and Earnings Quality: Evidence from Listed Firms in Bahrain Bourse. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 13(4), 302. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2016.079350>
- Shaw, T. S., & He, L. (2021). *Delayed and Decoupled : Family Firm Compliance with Board Independence Requirements*. 00, 1–23. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12509>
- Sowaity, S. M. A. (2022). Does Intellectual Capital Efficiency Affect Earnings Quality? Evidence for Jordanian Listed Companies. *Open Journal of Accounting*, 11(02), 80–109. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2022.112006>
- Stein, J. C. (1989). Efficient Capital Markets, Inefficient Firms: A Model of Myopic Corporate Behavior. *The Quarterly Journal of Economics*, 104(4), 655–669. <https://doi.org/10.2307/2937861>

- Strike, V. M., Berrone, P., Sapp, S. G., & Congiu, L. (2015). A Socioemotional Wealth Approach To CEO Career Horizons In Family Firms. *Journal of Management Studies*, 52(4), 555–583. <https://doi.org/10.1111/joms.12123>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72–83. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.10368>
- Tarigan, S. B. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–18. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/379/315>
- Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi*, 4(2), 261–277. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1122>
- Tran, T. G. T., Pham, Q. T., Tran, T. T. P., & Hien Bui, T. T. (2025). The Impact of Audit Firm Size on Audit Quality - An Empirical Study of The Vietnamese Stock Market. *SAGE Open*, 15(2). <https://doi.org/10.1177/21582440251336005>
- Ulum, I. (2015). Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis Dengan Four Way Numerical Coding System. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 39–50. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art4>
- Usman, A. S., & Yahaya, O. A. (2025). Board Independence and Earnings Management. *Journal of Business Ethics and Education*, 16(1), 113–155. <https://doi.org/10.01674/jbee.2025.v16.i1x.113>
- Utami, R. B., Nuzula, N. F., & Damayanti, C. R. (2023). Intellectual Capital and Earnings Quality: Do They Connect? *Journal of Applied Business Administration*, 7(1), 48–56. <https://doi.org/10.30871/jaba.v7i1.5181>
- Wafiroh, N. L. (2024). Theory of Planned Behavior as an Antecedent in Predicting Fraudulent Intentions of Academic Accountants and Non-Academic Accountants. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 11(1), 73–82. <https://doi.org/10.17977/um004v11i12024p073.1.73>
- Wang, J. (2019). Long Horizon Institutional Investors And The Relation Between Missing Quarterly Analyst Forecasts And CEO Turnover. *International Journal of Accounting & Information Management*. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2017-0069>
- Wardhana, L., & Tandelilin, E. (2011). Institutional Ownership And Agency Conflict Controlling Mechanism. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 26, 389–406. <https://doi.org/10.22146/JIEB.6265>

- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Wuryaningsih, W., & Wafiroh, N. L. (2025). Islamic Work Ethics and Accounting Practices in Indonesia : A Study on Fraud. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 9(1), 61–78. <https://doi.org/10.46367/jas.v9i1.2212>
- Yakubu, R., & Williams, T. (2020). A theoretical approach to auditor independence and audit quality. *Corporate Ownership and Control*, 17, 124–141. <https://doi.org/10.22495/cocv17i2art11>
- Yispa, I. (2022). Pengaruh Total Pajak Penghasilan, Independensi Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 152–168. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i2.5148>
- Yusmaniarti, Y., Astuti, B., Hernadianto, H., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Konservatise, Investment Opportunity Set (IOS), dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1563–1576. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4040>
- Zultilisna, D., Yudowati, S. P., & Krisnaeni, N. (2023). Analysis of Determinants of Income Smoothing Practices. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 4(01), 1–14. <https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.944>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Output Stata

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
X1	214	14.07477	9.618254	-14	43
X2	214	3.109234	6.241962	-34.23114	54.62816
X3	214	.5700935	.4962233	0	1
X4	214	.7247744	.2588608	.0246741	.9999993
X5	214	.4477143	.1911954	0	1
Y	214	.285719	2.227555	-6.35865	7.601949

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
e	214	0.6015	0.0902	3.18	0.2044

b. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
X4	1.11	0.903654
X5	1.11	0.904247
X1	1.05	0.951818
X3	1.03	0.968533
X2	1.03	0.970319
Mean VIF	1.07	

c. Uji Heteroskedastisitas

White's test
 H0: Homoskedasticity
 Ha: Unrestricted heteroskedasticity

chi2(19) = **12.73**
 Prob > chi2 = **0.8522**

Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	12.73	19	0.8522
Skewness	5.64	5	0.3427
Kurtosis	3.13	1	0.0769
Total	21.50	25	0.6645

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	214
Model	66.9354866	5	13.3870973	F(5, 208)	=	2.81
Residual	989.970332	208	4.75947275	Prob > F	=	0.0176
Total	1056.90582	213	4.96199915	R-squared	=	0.0633
				Adj R-squared	=	0.0408
				Root MSE	=	2.1816

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
X1	.0122243	.01593	0.77	0.444	-.0191807	.0436293
X2	-.0255945	.0243115	-1.05	0.294	-.073523	.022334
X3	.9307918	.3060943	3.04	0.003	.3273469	1.534237
X4	1.303396	.6074664	2.15	0.033	.1058156	2.500976
X5	.2368863	.8221831	0.29	0.774	-1.383994	1.857766
_cons	-1.38812	.641948	-2.16	0.032	-2.653678	-.1225613

Lampiran 2. Daftar Sampel

No.	Perusahaan
1	DBS GROUP HOLDINGS LTD - DBSH
2	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK - BRI
3	OVERSEA-CHINESE BANKING CORPORATION LIMITED OCBC
4	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
5	PT BANK CENTRAL ASIA TBK - BCA
6	MALAYAN BANKING BERHAD - MAYBANK
7	KASIKORNBANK PUBLIC COMPANY LIMITED
8	BANGKOK BANK PUBLIC COMPANY LIMITED - BBPCL
9	GREAT EASTERN HOLDINGS LTD
10	CIMB GROUP HOLDINGS BERHAD - COMMERCE INTERNATIONAL MERCHANT BANKERS BERHAD
11	KRUNG THAI BANK PUBLIC COMPANY LIMITED
12	BANK OF AYUDHYA PUBLIC COMPANY LTD.
13	BDO UNIBANK INC
14	BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT - BNI
15	JOINT STOCK COMMERCIAL BANK FOR INVESTMENT AND DEVELOPMENT OF VIETNAM - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN DAU TU VA PHAT TRIEN VIET NAM
16	VIETNAM JOINT-STOCK COMMERCIAL BANK FOR INDUSTRY AND TRADE - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN CONG THUONG VIET NAM
17	PUBLIC BANK BERHAD - PBB
18	JOINT STOCK COMMERCIAL BANK FOR FOREIGN TRADE OF VIETNAM- VIETCOMBANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN NGOAI THUONG VIET NAM
19	BANK OF THE PHILIPPINE ISLANDS - BPI
20	THAI LIFE INSURANCE PCL
21	VIETNAM PROSPERITY JOINT STOCK COMMERCIAL BANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN VIET NAM THINH VUONG
22	METROPOLITAN BANK & TRUST COMPANY - MBT
23	MILITARY COMMERCIAL JOINT STOCK BANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN QUAN DOI
24	TMBTHANACHART BANK PUBLIC COMPANY LIMITED - TTB, TMB

25	VIETNAM TECHNOLOGICAL AND COMMERCIAL JOINT-STOCK BANK - TECHCOMBANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN KY THUONG VIETNAM
26	RHB BANK BERHAD
27	HONG LEONG FINANCIAL GROUP BHD - HLFGB
28	BAO VIET HOLDINGS
29	HONG LEONG BANK BERHAD - HLB
30	ASIA COMMERCIAL JOINT-STOCK BANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN A CHAU
31	HO CHI MINH CITY DEVELOPMENT JOINT STOCK COMMERCIAL BANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN PHAT TRIEN THANH PHO HO CHI MINH
32	PT BANK SYARIAH INDONESIA - PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK, BSI
33	UNION BANK OF THE PHILIPPINES - UBP
34	ALLIANZ MALAYSIA BHD
35	BANK DANAMON INDONESIA TBK
36	SAIGON THUONG TIN COMMERCIAL JOINT-STOCK BANK-SACOMBANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN SAIGON THUONG TIN
37	PT BANK CIMB NIAGA TBK - BCN
38	PT BANK SMBC INDONESIA TBK
39	CHINA BANKING CORPORATION - CHINABANK
40	PHILIPPINE NATIONAL BANK - PNB
41	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) - BTN
42	SAIGON - HANOI COMMERCIAL JOINT STOCK BANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN NONG THON NHON AI
43	BANGKOK LIFE ASSURANCE PCL
44	RIZAL COMMERCIAL BANKING CORP. - RCBC
45	BANK OCBC NISP TBK - OCBC
46	BANK PERMATA TBK
47	EAST WEST BANKING CORPORATION - EWBC
48	KRUNGTHAI CARD PUBLIC COMPANY LIMITED
49	VIETNAM MARITIME COMMERCIAL STOCK BANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN HANG HAI VIET NAM
50	TISCO FINANCIAL GROUP PCL
51	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN TBK
52	BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD - BIMB
53	SRISAWAD CORPORATION PUBLIC COMPANY LIMITED

54	PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK
55	AFFIN BANK BERHAD
56	THANACHART CAPITAL PUBLIC COMPANY LIMITED
57	PT M CASH INTEGRASI TBK
58	ORIENT COMMERCIAL JOINT STOCK BANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN PHUONG DONG
59	THAI CREDIT BANK PUBLIC COMPANY LIMITED
60	UOB KAY HIAN HOLDINGS LIMITED
61	PT. BPD JAWA TIMUR
62	LPI CAPITAL BHD
63	CIMB THAI BANK PUBLIC COMPANY LIMITED
64	IGB BERHAD
65	MALAYSIA BUILDING SOCIETY
66	ASIA UNITED BANK CORPORATION - AUBC
67	VIETNAM EXPORT IMPORT COMMERCIAL JOINT STOCK BANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN XUAT NHAP KHAU VIET NAM
68	VALUEMAX GROUP LIMITED
69	BFI FINANCE INDONESIA TBK (PT)
70	PT BANK BTPN SYARIAH TBK
71	MUANG THAI INSURANCE PCL
72	PVI HOLDINGS
73	ALLIANZ AYUDHYA CAPITAL PCL
74	MANULIFE HOLDINGS BHD
75	YANGZIJIANG FINANCIAL HOLDING LTD
76	PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA TBK
77	BANGKOK COMMERCIAL ASSET MANAGEMENT PUBLIC COMPANY LIMITED - BAM
78	BANK SINARMAS TBK., PT
79	BAO MINH INSURANCE CORP
80	SRISAWAD FINANCE PUBLIC COMPANY LIMITED
81	PT BANK NEO COMMERCE TBK - BNC
82	HONG LEONG FINANCE LIMITED
83	BURSA MALAYSIA BERHAD
84	SSI SECURITIES CORPORATION - CONG TY CO PHAN CHUNG KHOAN SSI
85	BANK OF COMMERCE
86	JMT NETWORK SERVICES PCL

87	BAC A COMMERCIAL JOINT STOCK BANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN BAC A
88	WSOL PCL
89	PT LIPPO GENERAL INSURANCE TBK
90	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK
91	THAI REINSURANCE PCL
92	PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA TBK
93	PHILIPPINE BUSINESS BANK INC
94	TQM ALPHA PCL
95	PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK
96	THAIRE LIFE ASSURANCE PCL
97	BANK AMAR INDONESIA, PT
98	PT MITRA PEDAGANG INDONESIA TBK
99	PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA TBK
100	PT BANK BUKOPIN
101	PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK
102	PT ALLO BANK INDONESIA TBK
103	NAVAKIJ INSURANCE PCL
104	NATIONAL REINSURANCE CORP. OF THE PHILIPPINES
105	UNITED OVERSEAS INSURANCE LTD
106	CONG TY CO PHAN CHUNG KHOAN KY THUONG
107	F.I.T GROUP JOINT STOCK COMPANY
108	KGI SECURITIES (THAILAND) PUBLIC COMPANY LIMITED
109	PT BANK NATIONALNOBU TBK
110	FORTH SMART SERVICE PCL
111	PT EQUITY DEVELOPMENT INVESTMENT TBK
112	BANK MESTIKA DHARMA
113	PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL TBK
114	VIETNAM NATIONAL REINSURANCE CORP.
115	MAYBANK KIM ENG SECURITIES (THAILAND) PUBLIC COMPANY LTD
116	NEXT CAPITAL PCL
117	SG CAPITAL PCL
118	PT BANK MULTIARTA SENTOSA
119	SING INVESTMENTS & FINANCE LIMITED
120	PT ASURANSI MULTI ARTHA GUNA TBK
121	PT TRIMEGAH SEKURITAS INDONESIA TBK
122	WELL CHIP GROUP BERHAD
123	BANK MASPION INDONESIA

124	HANOI REINSURANCE JOINT STOCK CORPORATION
125	PT BANK IBK INDONESIA TBK
126	CONG TY CO PHAN TAP DOAN DAI DUONG
127	COUNTRY GROUP HOLDINGS PUBLIC COMPANY LIMITED
128	PT BANK OKE INDONESIA TBK
129	VNDIRECT SECURITIES CORPORATION
130	FINANSIA X PUBLIC COMPANY LIMITED
131	INDARA INSURANCE PUBLIC CO. LTD
132	BANK GANESHA
133	THANULUX PCL
134	MFC ASSET MANAGEMENT PUBLIC COMPANY LIMITED
135	S 11 GROUP
136	AEC SECURITIES PUBLIC COMPANY LIMITED
137	BANGKOK UNION INSURANCE PCL
138	EVERGREEN MAX CASH CAPITAL BERHAD
139	PAPPAJACK BERHAD
140	CHASE ASIA PUBLIC COMPANY LIMITED
141	CONG TY CO PHAN TAP DOAN DAU TU IPA
142	UNI-ASIA GROUP LIMITED
143	PT. WOORI FINANCE INDONESIA TBK
144	IFS CAPITAL LIMITED
145	PT. PANIN SEKURITAS TBK
146	EASTERN COMMERCIAL LEASING PCL
147	AIRA CAPITAL PCL
148	VANTAGE EQUITIES INC
149	COL FINANCIAL GROUP, INC
150	PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE
151	PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
152	SINGAPURA FINANCE LTD
153	PT PACIFIC STRATEGIC FINANCIAL TBK
154	PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA TBK
155	BAO VIET SECURITIES JOINT STOCK COMPANY - CONG TY CO PHAN CHUNG KHOAN BAO VIET
156	FPT SECURITIES JOINT STOCK COMPANY
157	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN TBK
158	PT ASURANSI BINTANG TBK
159	GLOBLEX HOLDING MANAGEMENT CO LTD
160	IFS CAPITAL (THAILAND) PCL
161	PT ASURANSI DAYIN MITRA TBK

162	TIFA FINANCE TBK PT
163	PT ASURANSI KRESNA MITRA TBK
164	PACIFIC CENTURY REGIONAL DEVELOPMENTS LTD
165	CASHLEZ WORLDWIDE INDONESIA TBK., PT
166	FIRST ABACUS FINANCIAL HOLDINGS CORPORATION
167	PT ASURANSI JASA TANIA TBK
168	TQR PUBLIC COMPANY LIMITED
169	CAM RANH PORT JOINT STOCK COMPANY
170	OSK VENTURES INTERNATIONAL BERHAD
171	DOMINION HOLDINGS, INC.
172	YULIE SEKURITAS INDONESIA
173	TIH LIMITED
174	CONG TY CO PHAN CHUNG KHOAN AGRIBANK
175	ZACD GROUP LTD
176	ANGLO PHILIPPINE HOLDINGS CORPORATION
177	PANCA GLOBAL KAPITAL TBK PT
178	TRUST FINANCE INDONESIA TBK, PT
179	THIEN VIET SECURITIES JOINT STOCK COMPANY
180	PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
181	PT VICTORIA INSURANCE TBK
182	MAKATI FINANCE CORPORATION
183	CTS GLOBAL EQUITY GROUP, INC
184	REPUBLIC GLASS HOLDINGS CORPORATION
185	SAKSIAM LEASING PCL
186	LEASE IT PUBLIC COMPANY LIMITED
187	PERTAMA DIGITAL BERHAD
188	PGT HOLDINGS JOINT STOCK COMPANY
189	BRIGHT KINDLE RESOURCES & INVESTMENTS INC
190	PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
191	OIO HOLDINGS LIMITED
192	PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
193	PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK
194	ASIA - PACIFIC SECURITIES JOINT STOCK COMPANY
195	PLATO CAPITAL LIMITED
196	CONG TY CO PHAN CHUNG KHOAN DAU TU TAI CHINH VIET NAM
197	PT MINNA PADI INVESTAMA SEKURITAS TBK
198	HEPTAMAX INTERNATIONAL LIMITED
199	PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK

200	PT SURYA FAJAR CAPITAL TBK
201	PT HIMALAYA ENERGI PERKASA TBK
202	ONEAPEX LIMITED
203	CONG TY CO PHAN CHUNG KHOAN PHO WALL
204	ABS-CBN HOLDINGS CORPORATION
205	PT LENOX PASIFIK INVESTAMA TBK
206	FERRONOUX HOLDINGS INC
207	PT ONIX CAPITAL TBK
208	LODESTAR INVESTMENT HOLDINGS CORPORATION
209	PRIME MEDIA HOLDINGS INC
210	PT POOL ADVISTA INDONESIA TBK
211	NATIONAL CITIZEN COMMERCIAL JOINT STOCK BANK - NGAN HANG THUONG MAI CO PHAN QUOC DAN
212	BHI HOLDINGS INCORPORATION
213	MEDCO HOLDINGS INC
214	FILIPINO FUND INCORPORATED

Lampiran 3. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Fakhru Fakhruudin
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 29 Mei 2004
 Alamat Asal : RT.005/RW.001, Desa Sugihan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur
 Telepon/HP : 085231688357
 E-mail : fakhrudd74@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2010 : TK Dharma Wanita Sugihan
 2010-2016 : SDN Sugihan
 2016-2019 : MTs Fathul Hidayah
 2019-2022 : MAN 4 Jombang
 2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2022-2023 : Progam Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2023-2024 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2022 : Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ekonomi Moch. Hatta
 2023 : Himpunan Mahasiswa Progam Studi Akuntansi UIN Malang

Lampiran 4. Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110105
Nama : Fakhru Fakhru
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc
Judul Skripsi : Pengaruh CEO *Career Horizons*, *Intellectual Capital*, *Audit Quality*, *Institutional Ownership*, dan Board Independence Terhadap *Earnings Quality* Pada Perusahaan Sektor Keuangan di ASEAN Tahun 2024

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 September 2025	Review outline dan penentuan judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	26 September 2025	Review dan Bimbingan terkait Bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	13 Oktober 2025	Review dan Konsultasi Proposal Bab 1 sampai Bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	17 Oktober 2025	Penerimaan proposal dan persiapan seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	22 Desember 2025	Review proposal dan persiapan analisis data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	27 Januari 2026	Konsultasi data penelitian dan persiapan penyusunan bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	18 Februari 2026	Review bab 4 dan revisi pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 Februari 2026	Persiapan transform naskah skripsi ke artikel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	10 April 2026	Penerimaan naskah skripsi sekaligus persiapan sidang skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 10 April 2026
Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc

Lampiran 5. Bukti Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fakhru Fakhru
 NIM : 220502110105
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
 Judul Skripsi : **Pengaruh CEO Career Horizons, Intellectual Capital, Audit Quality, Institutional Ownership, dan Board Independence Terhadap Earnings Quality pada Perusahaan Sektor Keuangan di ASEAN Tahun 2024**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	13%	9%	17%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 April 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd